

SKRIPSI

**DAYA TARIK PANTAI TANGGUL SOREANG SEBAGAI
DESTINASI WISATA DI KOTA PAREPARE
(PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)**



OLEH

**SARTIKA MASHUR
NIM 18.93202.017**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**DAYA TARIK PANTAI TANGGUL SOREANG SEBAGAI DESTINASI
WISATA DI KOTA PAREPARE
(PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)**



Oleh

**SARTIKA MASHUR
NIM 18.93202.017**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)
pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

202

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang Sebagai
Destinasi Wisata di Kota Parepare
(Perspektif Pariwisata Syariah)
Nama Mahasiswa : Sartika Mashur
Nomor Induk Mahasiswa : 18.93202.017
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.4875/In.39.8/PP.00.9/12/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP : 19720505 199803 1 004



Pembimbing Pendamping : Hj. Fahmiah Akilah, M.M.

NIP : 19880612 201903 2 009



Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalik Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710201 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang Sebagai
Destinasi Wisata di Kota Parepare
(Perspektif Pariwisata Syariah)
Nama Mahasiswa : Sartika Mashur
Nomor Induk Mahasiswa : 18.93202.017
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.4875/In.39.8/PP.00.9/12/2021
Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Ketua) (.....)
Hj. Fahmiah Akilah, M.M. (Sekretaris) (.....)
Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I (Anggota) (.....)
Mustika Syarifuddin, M.Sn (Anggota) (.....)

Mengetahui:
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang telah mengerahkan segenap daya dan upayanya dalam merintis umat-Nya ke jalan kebenaran.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Alm.Mashur, Seseorang yang biasa Saya sebut Ayah dan berhasil membuat Saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini Saya bisa berada di tahap ini, menyelesaikan tugas akademik sebagaimana perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih kini Saya bisa berada di tahap ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus Saya lewati sendiri tanpa lagi Kamu temani. Ibu Nati sosok perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan Karya Tulis sederhana ini untukmu, terima kasih atas semuanya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Ibu Hj.Fahmiah Akilah, M.M. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn., selaku penanggung jawab Program Studi Pariwisata Syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para Staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Suami Tercinta Wahyudi Kurniawan, S.H., yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan pada jurusan Pariwisata Syariah, sahabat, dan teman KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat).
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me for tryng to do ore right than wrong, wanna thank me for just being me all time.*

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Juli 2023
Penulis

Sartika Mashur
NIM. 18.93202.017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sartika Mashur
NIM : 18.93202.017
Tempat/Tgl.Lahir : Tappilina, 11 November 1999
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang Sebagai Destinasi
Wisata di Kota Parepare (Perspektif Pariwisata Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Juli 2023
Penulis

Sartika Mashur
NIM. 18.93202.017

ABSTRAK

Sartika Mashur. *Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang Sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare “Perspektif Pariwisata Syariah”* (dibimbing oleh Bahtiar dan Fahmiah Akilah).

Penelitian ini membahas tentang Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang Sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare (Perspektif Pariwisata Syariah) Tujuan Penelitian ini (1) Untuk mengetahui daya tarik atraksi wisata pantai tanggul soreng sebagai destinasi wisata di kota Parepare Perspektif Pariwisata Syariah (2) Untuk mengetahui daya tarik amenities yang terdapat pada pantai tanggul soreang sebagai destinasi wisata di kota Parepare Perspektif Pariwisata Syariah (3) Untuk mengetahui daya tarik aksesibilitas yang terdapat di pantai tanggul soreang sebagai destinasi wisata di kota Parepare Perspektif Pariwisata Syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif data dari penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (interview), dan teknik dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah memfokuskan pada Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang Sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare melalui Prinsip Pariwisata Syariah.

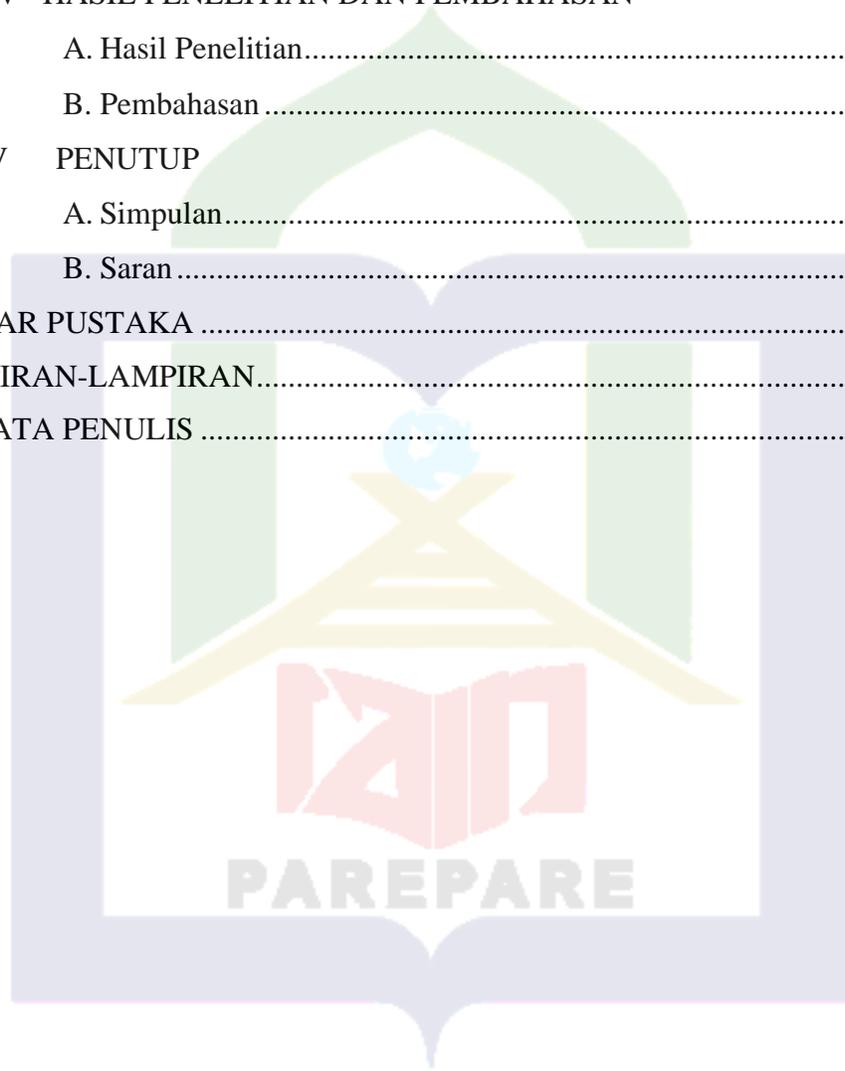
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Daya tarik atraksi wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare berupa pertunjukan atau tontonan Live Musik, karaoke, dan juga atraksi wisata wahana permainan odong-odong. Berdasarkan prinsip Pariwisata Syariah sudah tercapai, mengenai kehalalan makanan dan minumannya serta tidak ada kegiatan yang mengarah kepada kemusyrikan, kemungkaran, dan kemafsadatan. 2) Daya tarik amenities wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare berupa kursi, meja, gazebo, lampu kelap-kelip, alat-alat musik untuk live musik dan alat karaoke, toilet dan tempat wudhu, serta ada tempat beribadah bagi para pengunjung. Berdasarkan prinsip pariwisata Syariah sesuai fatwa MUI sudah sesuai karena terciptanya kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual. 3) Daya Tarik Aksesibilitas wisata Pantai Tanggul Soreang akses jalan mudah dicapai, nyaman dilalui bagi transportasi darat karena sudah teraspal, tetapi tidak ada papan petunjuk informasi menuju destinasi wisata pantai Tanggul Soreang. Berdasarkan prinsip pariwisata Syariah sudah tercapai, karena tidak ada hal-hal yang menyimpang berdasarkan syariat Islam.

Kata Kunci: *Daya tarik wisata, atraksi, amenities, aksesibilitas*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teori.....	9
C. Tinjauan Konseptual.....	31
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian.....	35

D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
BIODATA PENULIS	97



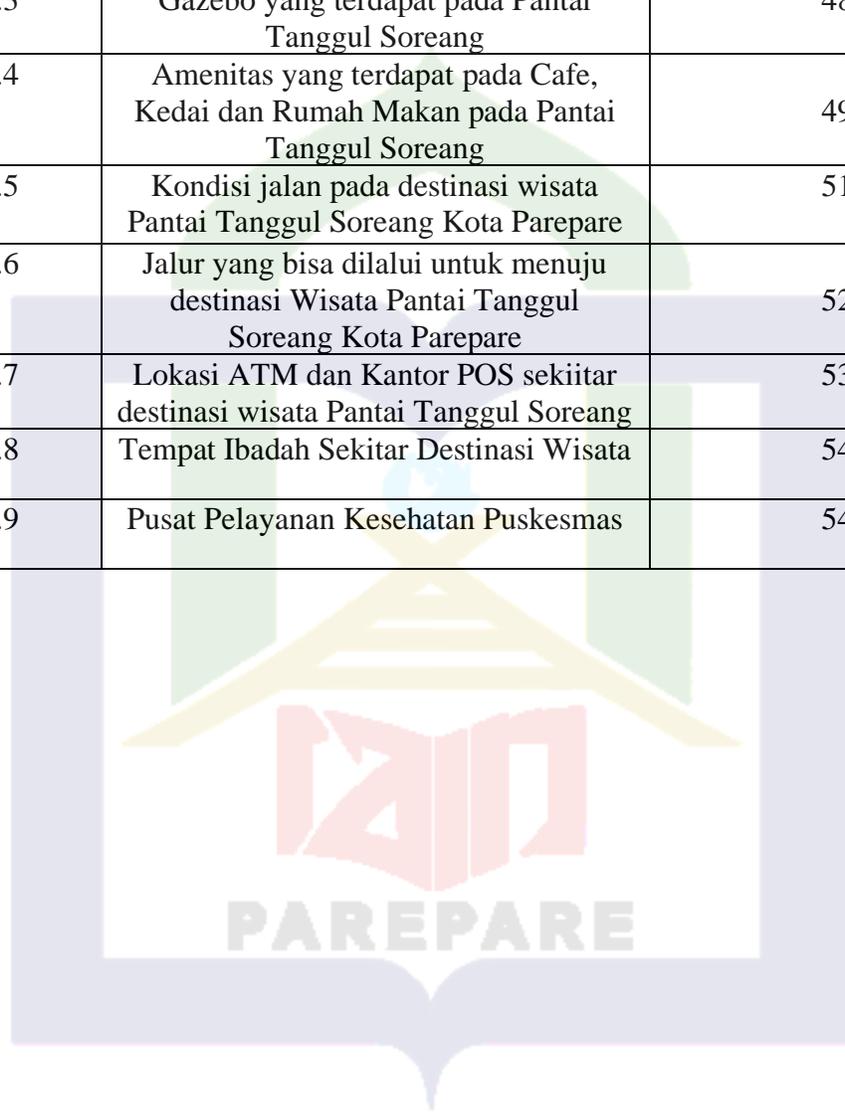
DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Daftar Komponen Pariwisata	13
2.2	Bagan Kerangka Pikir	33
4.2	Daftar Harga Makanan	43
4.3	Atribut Destinasi Wisata	65



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Pertunjukan Live Musik	41
4.2	Permainan Wahana Odong-Odong	42
4.3	Gazebo yang terdapat pada Pantai Tanggul Soreang	48
4.4	Amenitas yang terdapat pada Cafe, Kedai dan Rumah Makan pada Pantai Tanggul Soreang	49
4.5	Kondisi jalan pada destinasi wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare	51
4.6	Jalur yang bisa dilalui untuk menuju destinasi Wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare	52
4.7	Lokasi ATM dan Kantor POS sekiitar destinasi wisata Pantai Tanggul Soreang	53
4.8	Tempat Ibadah Sekitar Destinasi Wisata	54
4.9	Pusat Pelayanan Kesehatan Puskesmas	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	77
2	Transkrip Wawancara	79
3	Surat Keterangan Wawancara	83
4	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Parepare	88
5	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	89
6	Surat izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Kota Parepare Kecamatan Soreang	90
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti	91
8	Dokumentasi	92
9	Biodata Penulis	96

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا/نَی	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
یَی	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قیل : qīla
یموت : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai Negara kepulauan yang mempunyai wilayah pesisir yang sangat luas yang membentang sepanjang Sabang hingga Merauke. Wilayah pesisir tersebut mempunyai banyak potensi yang bisa dimanfaatkan seperti potensi perikanan, kelautan, pertanian, energi dan juga pariwisata.¹ Potensi pariwisata yang ada di wilayah pesisir dapat mendatangkan keuntungan baik bagi pemerintah maupun bagi masyarakat lokal yang tinggal di sekitar wilayah pesisir jika bisa dikelola dengan baik.

Pariwisata Syariah adalah kegiatan yang di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Dapat di pahami bahwa pariwisata syariah merupakan sebuah tempat yang disediakan dalam memenuhi ketentuan-ketentuan yang bersifat syariah.

Konsep Syariah ini tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram di dalam islam. Konsep halal dipandang dalam dua perspektif yaitu agama dan industri. Konsep agama menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen yang muslim. Adapun industri pangan yang target konsumennya sebagian besar muslim. Diperlukan adanya jaminan kehalalan produk atau meningkatkan nilainya yang berupa *intangible value*.²

Hukum asal perjalanan adalah mubah alias diperbolehkan. Namun, hukum asal ini dapat berubah karena adanya faktor lain yang menghalanginya. Disebut

¹ Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010)h.62

² Hamza dan Yudi, “*analisis komparatif potensi industri halal dalam wisata syariah dengan konvensional*” 2015.

mubah (diperbolehkan), jika wisata ini semata-mata hanya untuk mencari hiburan dan kesenangan jiwa, selama di tempat tujuan wisata tidak terjadi kemaksiatan dan dekadensi moral secara terang-terangan. Namun, perlu diingat dapat berubah karena adanya sebab lain yang terjadi.³

Sektor pariwisata merupakan salah satu kekuatan terbesar dalam pembiayaan dan penggerak pertumbuhan perekonomian global.⁴ Bahkan sektor pariwisata menjadi salah satu pendorong utama perekonomian dunia pada saat ini, dan menjadi salah satu industri utama dunia. Berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO), juga mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.

Kunjungan wisatawan ke Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat, di lansir dari badan pusat statistik bahwa pada Februari 2022 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk melalui pintu utama mencapai 18,64 ribu kunjungan, dan jumlah penumpang angkutan udara naik menjadi 22,7%.⁵ Kekayaan alam yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia selalu dikembangkan oleh pemerintah setempat. Hal ini terjadi karena pemanfaatannya di bidang pariwisata sangat menjamin bagi perekonomian Negara. Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus untuk lebih mengembangkan potensi alam sebagai destinasi wisata, dan memanfaatkan sosial media untuk menarik pengunjung dari mancanegara.

Pertumbuhan pariwisata sangat membawa keuntungan kepada Negara berkembang, salah satunya termasuk Negara Indonesia karena memanfaatkan keindahan alamnya sebagai destinasi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi

³ Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syarah*, (Jakarta: pustaka al-kautsar, 2013) h.15

⁴ S.P Warpani dan Indira. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2017) h.34

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/06/02/1873/>, (3 agustus 2022).

Negara.⁶ Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Yogyakarta, Minangkabau, dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya Indonesia.

Potensi wilayah pesisir yang besar juga didukung oleh keindahan pemandangan pantai dan ekosistem khas yang ada disekitarnya. Penyiapan sarana dan prasarana yang optimal diperlukan guna mendukung pengembangan wisata bahari bagi pengunjung yang membutuhkan. Sulawesi Selatan juga memiliki potensi pariwisata bahari yang cukup besar dan mampu menarik pengunjung dari luar daerah. Selain menarik pengunjung, keindahan pantai juga dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk membantu perekonomian keluarga.

Kota Parepare merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, yang dikenal sebagai Kota kelahiran dari Presiden ke 3 Indonesia. Kota Parepare mempunyai tiga kecamatan yaitu kecamatan Bacukiki, Ujung dan Soreang.⁷ Ketiga kecamatan ini mempunyai destinasi mereka masing-masing yaitu:

1. Kecamatan Bacukiki dengan Luas wilayah sekita 79,70 km² luasnya mencapai 80% total wilayah Parepare, dan mempunyai Sembilan kelurahan yaitu Galung, Lemoe, Lompoe, Kelurahan Bumi Harapan, Cappa Galung, Kampung Baru, Lumpue, Sumpang Minangae, Tiro Sompe dan Watang Bacukiki. Destinasi yang ditawarkan pada Kecamatan Ini adalah pantai Lumpue, Pantai

⁶ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019) h.57

⁷ Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017, Tentang Kode dan Data Wilayah Adminitrasi Pemerintahan, Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia, Diarsipkan dari Versi Asli, Tanggal 29 Desember.

Mattirotasi, Pantai Tongrangeng, Gunung Nepo, Pantai Bibir Parepare, Air Terjun Tompangnge, Taman Mattirotasi dan Tongrangeng River Side.

2. Kecamatan Ujung dengan luas 11,30 km² dan terdiri dari lima kelurahan yaitu Labukkang, Lapadde, Mallusetasi, Ujung Bulu, Ujung Sabbang. Destinasi yang ditawarkan pada kecamatan ini adalah Kebun Raya Jompie, Monumen Cinta Sejati Habibie dan Ainun dan Taman Syariah.
3. Kecamatan Soreang Seluas 8,33 km² dengan tujuh kelurahan yaitu Bukit Harapan, Bukit Indah, Kampung Pisang, Lakessi, Ujung Baru, Ujung Lare dan Watang Soreang. Destinasi yang ditawarkan adalah Pantai Senggol, Waterboom Parepare dan yang paling terbaru adalah Pantai Cempae dan Pantai Tanggul Soreang yang terletak di Cempae.⁸

Semua tempat wisata yang disebutkan diatas merupakan destinasi yang selalu di kunjungi oleh masyarakat Kota Parepare maupun luar Kota Parepare ketika ingin melepaskan lelah dan menghilangkan stress dari kehidupan pekerjaan. Salah satu destinasi yang banyak diminati oleh masyarakat Parepare maupun luar Parepare adalah pantai Tanggul Soreang yang terletak di Jalan Pettaunga, Kelurahan Watang Soreang.

Pantai Tanggul Soreang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pengunjung, pantai Tanggul Soreang akan dipadati pengunjung mulai pada jam 16.00. Mayoritas pengunjung yang memadati Pantai tanggul Soreang adalah para Mahasiswa, karena letaknya dekat dari salah satu kampus yang ada di Kota Parepare serta harga makanan yang terdapat di Pantai Tanggul Soreang sangat terjangkau. Bukan saja hanya kalangan mahasiswa namun juga banyak dari kalangan pekerja maupun anggota keluarga juga banyak berkunjung.

⁸Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Permendagri nomor 137 Tahun 2017 Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, kementerian dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari Versi Asli, 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dilihat dari segi pemasarannya pantai tanggul Soreang masih sangat kurang dalam menentukan strategi pemasaran, seperti tidak memakai jasa iklan baik itu berupa brosur, baliho dan lain sebagainya, tidak membuat website atau sosial media khusus untuk tempat mempromosikan Pantai Tanggul Soreang. Tetapi, dilihat dari komponen pariwisatanya, di pantai tanggul Soreang mempunyai beberapa komponen yang ada seperti atraksi, aksesibilitas, dan amenities sebagai pengembangan dan penunjang daya tarik wisata pantai yang menjadi salah satu daya tarik para pengunjung.

Dari latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti Daya Tarik Pantai Tanggul soreang sebagai destinasi pengunjung di Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah "apa daya tarik pantai tanggul soreang sebagai destinasi wisata". Maka peneliti mengambil beberapa point yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana daya tarik atraksi wisata pantai tanggul soreng sebagai destinasi wisata di kota Parepare Perspektif Pariwisata Syariah?
2. Bagaimana daya tarik amenities yang terdapat pada pantai tanggul soreang sebagai destinasi wisata di kota Parepare Perspektif Pariwisata Syariah?
3. Bagaimana daya tarik aksesibilitas yang terdapat di pantai tanggul soreang sebagai destinasi wisata di kota Parepare Perspektif Pariwisata Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan suatu penelitian, pastinya seorang peneliti mempunyai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui daya tarik atraksi wisata pantai tanggul soreng sebagai destinasi wisata di kota Parepare Perspektif Pariwisata Syariah.

2. Untuk mengetahui daya tarik amenities yang terdapat pada pantai tanggul soreang sebagai destinasi wisata di kota Parepare Perspektif Pariwisata Syariah.
3. Untuk mengetahui daya tarik aksesibilitas yang terdapat di pantai tanggul soreang sebagai destinasi wisata di kota Parepare Perspektif Pariwisata Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam karya tulis ilmiah. serta juga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan tentang informasi tentang Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang Sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Kegunaan ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada ilmu pengetahuan, dan diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan kepada peneliti lain khususnya tentang Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang Sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, adapun yang telah melakukan penelitian. Pertama yang diteliti oleh Achmad Andi Rif'an Program Studi Ilmu Kepariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, 2012 yang berjudul "Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta".⁹ Pantai Wediombo memiliki berbagai atraksi atau daya tarik yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, yang dapat diklasifikasikan menjadi something. Aksesibilitas menuju Pantai Wediombo cukup mudah yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Wediombo memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, asal wisatawan, dan motivasi wisatanya. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan Pantai Wediombo sebagai alternatif wisata bahari di wilayah pesisir selatan DIY. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: mengetahui gambaran umum mengenai Pantai Wediombo; mengetahui atraksi wisata yang ditawarkan Pantai Wediombo; mengetahui aksesibilitas menuju lokasi Pantai Wediombo; dan mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Wediombo. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama akan membahas tentang daya tarik dari wisata pantai sebagai alternative wisatawan dan juga sama- sama menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data primer yang didapat dari survey lapangan, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan pelaku usaha serta wisatawan. Sedangkan perbedaan

⁹Andi Rif'an Achmad, *Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Geografi, Vol 10 No. 1, 2018, h.63

dari penelitian ini adalah terletak pada daerah yang akan diteliti dan penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang Pantai Tanggul.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Anwani dalam jurnal *Pariwisata dan Budaya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, yang berjudul “Analisis Obyek Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Pantai Baru Yogyakarta”¹⁰ Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui terdapat seberapa besar obyek daya tarik wisata dan aksesibilitas berpengaruh pada minat wisatawan yang berkunjung ke Pantai Baru Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan nusantara dengan umur 17 tahun keatas yang sedang dan pernah berkunjung ke obyek wisata Pantai Baru Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel adalah non probability sampling. Metode penelitian melalui observasi yang dilakukan dengan penyebaran kuisioner untuk mengamati variabel obyek daya tarik wisata, aksesibilitas, dan minat wisatawan yang sedang berkunjung ke Pantai Baru. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data primer yang didapat dari survey lapangan, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan pelaku usaha serta wisatawan. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (meliputi obyek daya tarik wisata dan aksesibilitas) dan variabel terikat adalah minat berkunjung wisatawan). Hasil penelitian pada uji t dan uji F menunjukkan obyek daya tarik wisata dan aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat berkunjung wisatawan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang daya tarik objek wisatawan pantai.

Ketiga, yang diteliti oleh Bastian, Erianto dan Sarma Siahaan, *Jurnal Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura*, yang berjudul “Penilaian

¹⁰Anwani, *Analisis Obyek Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Pantai Baru Yogyakarta dalam jurnal Pariwisata dan Budaya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Vol 12 No.1, 2021, h.57*

Daya Tarik Objek Wisata Pesisir Pantai Arung Buaya Desa Meliah Kecamatan Subi Kabupaten Natuna”.¹¹ Penelitian ini mengkaji penilaian daya tarik objek wisata pantai Arung Buaya, Desa Meliah, Kecamatan Subi, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dilakukan di Desa Meliah, Kecamatan Subi, Kabupaten Natuna dengan menggunakan metode survei. Pengumpulan data lapangan langsung melalui wawancara dengan kuesioner yang diberikan kepada pengunjung sebagai responden yang ditentukan secara tidak sengaja (accidental sampling). Penelitian ini dilakukan berdasarkan pedoman Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (ODTWA PHKA) tahun 2003 yang mencakup 6 kriteria penilaian yaitu keindahan alam, keselamatan/keamanan pantai, warna pasir, ragam kegiatan, kebersihan pantai dan kenyamanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan nilai dari daya tarik objek wisata pesisir Arung Buaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama akan membahas objek wisata pantai sebagai destinasi objek wisata.

B. Tinjauan Teori

1. Destinasi Wisata

a. Pengertian Destinasi Wisata

Destinasi wisata menurut The World Tourism Organisation (WTO) adalah sebuah lokasi dimana pengunjung menghabiskan waktunya minimal satu malam dan dikemas dalam suatu produk wisata yang didukung oleh jasa penunjang serta atraksi dan sumber daya pariwisata, serta memiliki batas wilayah, baik secara fisik maupun administrasi yang menunjukkan citra serta persepsi dari daya saing pasar.

¹¹ Bastian Erianto dan Sarma Siahaan, Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pesisir Pantai Arung Buaya Desa Meliah Kecamatan Subi Kabupaten Natuna, Jurnal Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Vol 9 No.1, 2021, h.48

Destinasi wisata adalah penemuan titik penawaran dengan permintaan yang disatukan secara geografis untuk menggabungkan pasokan menjadi produk pariwisata.¹²

Kerangka pengembangan Destinasi Pariwisata mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Daya Tarik Wisata (*Attractions*) yang mencakup: daya tarik yang bisa berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artifical, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*)
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.
- c. Amenitas (*Amenities*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan (*food and beverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Fasilitas pendukung (*Ancillary Services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.¹³

Destinasi pariwisata dalam pemahaman seperti tadi tidak cukup hanya dipahami sebagai wujud sekumpulan daya tarik wisata dengan suatu tema dominan saja, namun demikian lebih dari itu harus dipahami secara holistik sebagai suatu keterkaitan sistematis antar daya tarik wisata beserta dengan segenap unsur-unsur pendukungnya seperti: aksesibilitas, amenities, masyarakat setempat dan unsur-unsur penunjang lainnya yang bekerja secara sinergis dalam satu kesatuan sistem yang saling menunjang dan melengkapi.

¹² Bambang Supriadi dan Nonny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017) h.40

¹³ Bambang Supriadi dan Nonny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2017. h.38-39

Daerah tujuan wisata atau sering juga dinamakan destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih, wilayah administrative, yang didalamnya terdapat daya tarik wisata. Terdapat fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Setiap wilayah memiliki daya tarik yang berbeda, bergantung dari kondisi alam geografis daerah, latar belakang sejarah dan Perkembangan serta kepercayaan yang dianut masyarakat tersebut.¹⁴ dapat dipahami bahwa tempat-tempat atau daerah yang memiliki daya tarik unik disertai dengan fasilitas-fasilitas yang memadai merupakan daerah yang berpotensi menjadi destinasi wisata.

Menurut Hatten berpandangan bahwa Strategi sebagai suatu rute menuju ke tempat persinggahan terakhir. Dengan simbol sasaran adalah tempat perhentian. Menetapkan suatu tempat perhentian atau destinasi merupakan pilihan sasaran. Memilih rute melambangkan keputusan, mengemudikan kendaraan sepanjang rute itu adalah pelaksanaan dan keputusan tersebut . Tujuan itu adalah hal yang penting, sebab menunjuk pada yang ingin dicapai di masa yang akan datang.¹⁵

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah : “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.¹⁶ Jadi, pengertian wisata megandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara;

¹⁴ Oda I.B. Hariyanto, "Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon " , dalam jurnal Ecodemica, Vol. IV No. 2, 2016.

¹⁵ Tri Amriani Amanda, “Strategi Pengembangan Pariwisata d Kota Parepare oleh Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Makassar, 2020)

¹⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009*, Bab 1, Pasal

perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.¹⁷

Destinasi wisata juga dikatakan bagian dari daya tarik merupakan salah satu faktor yang penting dalam komunikasi karena daya tarik adalah proses awal terhadap kesan dari suatu bentuk komunikasi dan sangat berperan dalam membentuk animo komunikasi. Daya tarik dapat menjadi suatu proses psikologis yang dapat berkembang menjadi pemberian respon positif maupun respon negatif terhadap pesan komunikasi yang diberikan. Sebagai suatu aspek kejiwaan, daya tarik bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang tetapi lebih dari itu, dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada satu kegiatan. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa daya tarik merupakan kekuatan mutlak yang harus diperhatikan, karena berhubungan dengan kemampuan komunikator dalam hal menyita perhatian komunikasi sebagai langkah awal dalam menyampaikan pesan. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.¹⁸

Sebagai pembangunan dan pengembangan wisata suatu daerah atau obyek wisata memiliki daya tarik bagi pengunjung menurut Holloway antara lain harus memperhatikan faktor 3A pariwisata.

¹⁷ Darsoprajitno Soewarno. Ekologi Pariwisata. Bandung: Penerbit Angkasa 2012, h.54

¹⁸ A.J Muljadi, Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2019, h.57

Tabel 2.1 Daftar Komponen Pariwisata

Atribut	Contoh
<i>Attractions</i>	Natural, buatan manusia, <i>artificial</i> , dibuat dengan tujuan, warisan budaya, acara special.
<i>Accessibility</i>	Seluruh sistem transportasi yang termasuk pada rute, terminal, dan kendaraan.
<i>Amenitas</i>	Paket wisata yang dibuat oleh perantara atau pelaku utama.

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata, maka ada beberapa komponen pariwisata harus menjadi perhatian pengelola pariwisata.

1. Atraksi (*attractions*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
2. Aksesibilitas (*accessibilities*) seperti keadaan jalan, transportasi lokal dan adanya sarana umum seperti terminal.
3. Amenitas atau fasilitas (*aminities*) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.

Menurut Holloway memperhatikan 3A dalam pariwisata, beberapa komponen pariwisata antara lain sebagai berikut :

a) Atraksi

Atraksi adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan wisata. Atraksi yang di identifikasikan (Sumber daya alam, sumberdaya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan. Menurut Karyono atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (*what to see*) dan dilakukan (*what*

to do). Yang dimaksud dengan *what to see* (apa yang dilihat) adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh mata, seperti pemandangan alam atau panorama yang indah, pertunjukan atau atraksi yang dapat ditonton wisatawan dan sebagainya, sedangkan *what to do* (apa yang dilakukan) adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan oleh wisatawan seperti berselancar, menari, bertenun, dan sebagainya. Aktivitas *what to do* membuat wisatawan merasa betah dan lama tinggal di lokasi wisata.

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisata untuk dikunjungi di suatu tempat. Daya tarik tersebut sengaja ditonjolkan sebagai atraksi wisata. Atraksi wisata adalah semua yang menjadi daya tarik dan mengapa wisatawan tertarik berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, karena:

1. *Natural Attraction* yang berupa pemandangan dan segi geografis dari suatu daerah tujuan wisata.
2. *Cultural Attraction* yang berupa sejarah dan cerita rakyat, religi, seni, dan kegiatan khusus.
3. *Social Attraction* yang berupa kebiasaan penduduk, mata pencaharian penduduk, bahasa, dan kesempatan untuk pertemuan sosial.
4. *Built Attraction* yang berupa bangunan bersejarah dan bangunan berarsitektur modern.¹⁹

Atraksi adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia. Menurut Undang Undang No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata menyatakan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam

¹⁹ I Nyoman Sudiarta dan Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track* (Bali:Nilacakra, 2018).h.54-55

satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal-hal yang besejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lain.

Daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Menurutnya destinasi wisata dikelompokkan menjadi empat daya tarik, yaitu :

- a. Daya tarik wisata alam (*natural attraction*) yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
- b. Daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan (*building attraction*) yang meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern, arkeologi.
- c. Daya tarik wisata budaya (*cultural attraction*) yang meliputi teater, museum, tempat bersejaah, adat-istiadat, tempattempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah (*pageants*), dan heritage seperti warisan peninggalan budaya.
- d. Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup penduduk, bahasa penduduk di tempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari.

b) Aksesibilitas (Mudah dicapai)

Aksesibilitas adalah ketersediaan infrastruktur jalan menuju lokasi wisata dan transportasi yang digunakan ketempat itu secara teratur, mudah, nyaman, dan aman. Seperti pesawat udara, kapal laut, mobil, bus, dan

sarana angkutan lainnya dan berapa lama waktu yang harus ditempuh menuju lokasi wisata. Akseibilitas dapat menjawab pertanyaan *what to arrived* (bagaimana menuju lokasi wisata) yaitu bagaimana cara atau akses menuju atau mencapai lokasi wisata. Semakin baik akseibilitas, maka akan semakin meningkatkan kunjungan wisata dan sebaliknya. Menurut Damanik dan Weber menyatakan akseibilitas sangat berperan penting untuk menjangkau suatu objek wisata diperlukan suatu sistem transportasi yang dapat mendukung keberadaan suatu objek dan daya tarik wisata tersebut dan juga memberikan kemudahan bagi para wisatawan yang hendak mendukung objek wisata tersebut. Di sisi lain menurut pandangan Sunaryo menyatakan bahwa faktor-faktor yang penting terkait dengan aspek akseblitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan dan frekuensi transportasi menuju lokasi wisata.

c) Amenitas (fasilitas):

Amenitas adalah sarana prasarana yang dibutuhkan wisatawan yang dibutuhkan wisatawan di lokasi wisata. Menurut Sugiana menyatakan fasilitas adalah segala macam sarana prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata, meliputi penyediaan makanan dan minuman, gedung pertunjukan, tempat hiburan (*entertainment*), tempat perbelanjaan dan penginapan (*what to stay*) atau akomodasi. Ketersediaan sarana prasarana(amenitas) wisata sangat mendukung kenyamanan dan keamanan wisatawan. Semakin lengkap dan baik kualitas amenities, maka wisatawan akan semakin nyaman dan lama tinggal di lokasi wisata, dan akan melakukan kunjungan berulang serta mengajak dan mempromosikan lokasi wisata kepada wisatawan baru sehingga menambah jumlah kunjungan wisata. *What to buy* (sesuatu yang dapat dibeli) dapat dipenuhi dengan penyediaan amenities di lokasi wisata seperti souvenir, kerajinan tangan, makanan dan oleh-oleh yang dijadikan

kenang-kenangan untuk dibawa pulang. Demikian alnya dengan ketersediaan sarana, komunikasi, toilet dan air bersih, restoran, keamanan, dan lain sebagainya.²⁰

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenitas atau sarana wisata adalah elemen dalam suatu destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Amenitas/sarana wisata merupakan semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan Untuk segala kebutuhan wisata Selama tinggal di daerah tujuan wisata.

Amenitas dimaknai sebagai fasilitas yang akan berfungsi untuk memudahkan kehidupan. Dalalm berbagai bidang dan kepentingan. Dalam pariwisata, amenitas merupakan ketersediaan fasilitas dan pelayanan bagi wisatawan selama melakukan perjalanan wisata yang dilakukan meliputi hotel, restoran, bar, toko souvenir, dan pusat perbelanjaan.

Amenitas dianggap memiliki peran penting daalam kesuksesan industri pariwisata. Keberadaan amenitas yang lengkap akan mendorong kunjungan wisatawan ke destinasi, bahkan secara umum fasilitas dimaknai sebagai syarat terhadap apa yang kita anggap sebagai destinasi pariwisata, tanpa adanya fasilitas maka tidak layak dianggap sebagai destinasi.²¹

Fungsi amenitas adalah memenuhi kebutuhan wisatawan seiaman tinggal untuksementara waktu di daerän wsata yang dikunjung Salah satu faktor yang dapat mnedorong wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata yaitu adanya sarana wisata yang memberikan kemudahan berwisata. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan, dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi. fasilitas dan pelayanan lainnya di destinasi terdiri dari biro

²⁰Erika Revida, *et al., eds., Pengantar Pariwisata* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.9-11

²¹ Sabda Elisa Priyanto, *et al., eds., Pengantar Ilmu Pariwisata* (Riau: Dotplus, 2022) h.143

perjalanan wisata, restaurant, retail outlet kerajinan tangan, souvenir, keunikan, keamanan yang baik, bank, penukaran uang, (tourist information office), rumah sakit, tempat kecantikan dll. Setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda, namun untuk melayani kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung, destinasi melengkapinya sesuai dengan karakteristik destinasi tersebut.

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

- a. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah Hotel/penginapan, Villa, Restoran.
- b. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Suplementing Tourism Superstructures*) adalah wisata budaya dan wisata alam.
- c. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Komponen penting dalam pengembangan pariwisata menurut George McIntyre, adalah suatu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki keterkaitan antara turis, warga setempat dan pemimpin masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa suatu tempat wisata harus berisikan komponen tersebut untuk menjadi suatu objek wisata yang baik. Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwanto meliputi²²:

²²Hary Hermawan, *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran*. Wahana Informasi Pariwisata : Media Wisata, Vol 15, 2017, h.24

a. Obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada :

- 1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya
- 3) Adanya spesifikasi atau ciri khusus yang bersifat langka
- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan
- 5) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain).
- 6) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau

b. Prasarana wisata Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c. Sarana wisata Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.²³

Daya tarik sangat berperan untuk mendapatkan perhatian dari komunikan, maka dari itu sangatlah penting bagi sebuah perusahaan ataupun organisasi untuk

²³ Oka A. yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: PT.Pradnya Paramita, 2017, h. 82

merancang daya tarik tertentu dalam setiap produk ataupun program yang dibuatnya, daya tarik yang dirancang secara matang dapat menjadi senjata yang ampuh untuk membuat suatu produk ataupun program menjadi digemari oleh sasaran atau khalayak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daya tarik memiliki arti kemampuan menarik (memikat) perhatian. Berdasarkan pengertiannya yang lain, daya tarik merupakan kekuatan yang dapat memikat perhatian, sehingga seseorang mampu mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi.

b. Jenis-Jenis Wisata

Berdasarkan motif wisatawan, lokasi tujuan, dan perjalanan, yaitu :

1) Wisata Alam

Wisata alam adalah wisata yang mengandalkan keindahan dan kekhasan panorama alam dan tata lingkungannya sebagai objek tujuan wisata. Yang termasuk wisata alam antara lain bahari, pantai, sungai, danau, air terjun, hutan, gunung, gua, pulau, taman nasional, dan wisata alam lainnya.

2) Wisata Sejarah

Wisata sejarah adalah wisata yang mengandalkan benda-benda peninggalan pada masa lalu yang sampai sekarang masih ada ataupun tersisa. Adapun yang termasuk wisata sejarah antara lain prasasti, candi, istana, benteng, makam, masjid, gereja, wihara, kelenteng, pura, museum, monumen, dan wisata sejarah lainnya.

3) Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan wisata yang mengandalkan budaya dan peninggalan kuno sebagai daya tariknya dan merupakan jenis wisata yang paling banyak peminatnya di dunia. Contoh dari wisata budaya antara lain upacara adat atau ritual, seni pertunjukan, dan wisata budaya lainnya.

4) Wisata Religius

Wisata religius adalah wisata yang mengandalkan aspek keagamaan.

Wisata religius dapat juga disebut dengan ziarah ke makam walisongo, umroh atau haji dapat juga disebut dengan wisata religius.

5) Wisata Kuliner

Wisata Kuliner adalah wisata yang mengandalkan makanan khas suatu daerah.

6) Wisata Minat Khusus

Wisata Minat Khusus merupakan wisata berdasarkan keinginan wisatawan secara pribadi. Contoh dari wisata minat khusus adalah kerajinan, arsitektur khas, agro, desa, kota, pendidikan, kebun binatang, spa, dan wisata minat khusus lainnya.

7) Wisata Olahraga

Wisata Olahraga adalah wisata yang mengandalkan gerak badan untuk menguatkan, menyehatkan tubuh, dan member kesenangan. Adapun yang termasuk wisata olahraga antara lain olahraga tradisional dan olahraga modern.

8) Wisata Belanja

Wisata Belanja merupakan wisata yang mengandalkan tempat-tempat belanja. Adapun yang termasuk dalam wisata belanja adalah pasar tradisional dan pasar modern.

9) Wisata Umum

Wisata Umum adalah wisata yang mencakup seluruhnya atau semuanya, secara menyeluruh, sifatnya umum, dan dibuat dengan tujuan agar dapat menarik wisatawan. Contoh dari wisata umum adalah Taman Mini Indonesia Indah dan Taman Impian Jaya Ancol.²⁴

²⁴ Tahu N, Pesona dan Daya Tarik Objek Wisata di Indonesia, Bandung: Alprin Pinishing & Binderyshop, 2020, h.3-4

2. Pariwisata Syariah

a. Pengertian Pariwisata Syariah

Definisi pariwisata Syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan Syariah. Pariwisata Syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat niversal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata Syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika Syariah. Jadi pariwisata Syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi.²⁵

Wisata syariah dapat diartikan sebagai proses penggabungan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata.²⁶ Dapat dipahami bahwa, wisata Syariah mengacu pada nilai-nilai Islam yang mana kedua komponen disatukan yaitu, wisata dan syariah untuk mewujudkan perjalanan yang bernilai islami.

Wisata Syariah merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menunjang tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah.²⁷

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT menyuarakan pada umatnya untuk melakukan perjalanan atau travelling hal ini bertujuan agar umatnya selalu senantiasa bersyukur atas kelimpahan rezeki di bumi. Di dalam Al-Qur'an ada sembilan (9) ayat yang membahas tentang perjalanan salah satunya terdapat pada surah Ar-Rum:42

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

²⁵ Murah Syahrial, Manajemen Pariwisata Halal, Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2022, h.55-57

²⁶ Tourism Review, "Indonesia Launches Sharia Tourism Project", 2013, <http://www.tourism-review.com/indonesia-launches-sharia-tourism-projects> (diakses 17 agustus 2022).

²⁷ Aan Jaelani, Halal Tourism Industry Indonesia: Potential and Prospects, International Review of Management and Marketing, 2017, h.25

Terjemahnya :

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik”.²⁸

Saat ini pariwisata syariah sedang menjadi tren, konsep syariah merupakan jawaban dari tingginya untapped market yang belum tersentuh dengan maksimal. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim dan didukung dengan beragam destinasi wisata, Indonesia sudah seharusnya memanfaatkan peluang yang ada.²⁹

b. Prinsip Pariwisata Syariah

Makna Prinsip Pariwisata Syariah adalah prinsip hukum Islam yang berlaku umum yaitu halal. Prinsip pariwisata Syariah yaitu tentang halal dan tidak halalnya seluruh rangkaian kegiatan wisata sesuai dengan ketentuan dan berdasar kepada Fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.

Pariwisata Syariah istilah baru dalam dunia pariwisata. Beberapa istilah lain diantaranya pariwisata Islam, destinasi pariwisata rumah halal, perjalanan halal, tujuan perjalanan rumah Muslim, atau gaya hidup halal. Konsep wisata Syariah lebih luas dari wisata religi, dimana jika wisata religi ditentukan sebagai wisata yang sesuai dengan ibadah/agama, misalnya haji dan umroh ke tanah haram atau lebih umat Islam berziarah ke makam-makam para wali atau tokoh agama.³⁰

Di Indonesia lembaga yang dimaksud adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), berdasarkan fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 Tentang:³¹

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. h.409

²⁹ Kurniawan Gilang Widagdyo, “Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia,” *The Journal of Tauhidinomics* vol 1, no.1, 2015: h.73–80.

³⁰ Bani Eka Dartianingsih, *Komunikasi Pariwisata Tinjauan Praktik Pariwisata Syariah*, Indramayu: Penerbit Adab, 2021) h.12

³¹ Dewan Syariah Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: 2016) h.1-6

pedoman penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan Prinsip umum penyelenggaraan Pariwisata Syariah, setelah Menimbang:

- a. bahwa saat ini sektor pariwisata berbasis syariah mulai berkembang di dunia termasuk Indonesia, sehingga memerlukan pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah;
- b. bahwa ketentuan hukum mengenai pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah belum diatur dalam fatwa DSN-MUI;
- c. bahwa atas dasar pertimbangan huruf a dan b, DSN-MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan pedoman penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan Prinsip umum penyelenggaraan Pariwisata Syariah, terdapat 2 poin penting yaitu:

Penyelenggaraan wisata wajib:

1. Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf, dan kemungkaran.
2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.
 - a. Kebutuhan material, merupakan alat pemuas kebutuhan manusia yang dapat diraba dan dilihat. Misalnya rumah, makanan, pakaian.
 - b. Kebutuhan spiritual (abstrak), merupakan alat pemuas kebutuhan manusia yang tidak berwujud tetapi dapat dirasakan. Misalnya beribadah.

Berikut bagian-bagian dari prinsip umum penyelenggaraan Pariwisata Syariah:

1) Orientasi Kemaslahatan

Pembeda antara wisata konvensional dengan Syariah yang pertama adalah wisata syariah tidak hanya semata-mata bertujuan untuk kepuasan para wisatawan, namun wisata syariah juga sesuai dengan prinsip syariah.

2) Ketersediaan Fasilitas Ibadah

Area pariwisata yang diminati oleh para wisatawan pada umumnya adalah area yang memiliki fasilitas yang dibutuhkan para wisatawan, karena wisata syariah secara khusus ada untuk wisatawan yang muslim, sehingga penyedia fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah adalah suatu keharusan bagi penyedia tempat wisata syariah, mulai dari ketersediaan tempat wudhu dan air yang bersih.

3) Makanan dan Minuman

Selain menyediakan fasilitas ibadah, sebuah area wisata syariah juga harus memiliki daftar penyedia makanan dan minuman halal yang memiliki bersertifikasi halal wajib menjamin kehalalan makanan atau minuman yang disajikan, mulai dari penyediaan bahan baku sampai proses penyajian. Menyediakan makanan yang halal dan toyyib.

sebagaimana yang d sabdakan dalam Alquran QS. Al-Baqarah ayat 173, bahwa setiap Muslim wajib memakan makanan yang halal lagi toyyib.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَيْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Akan tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³²

Dalam hal sertifikasi halal belum terpenuhi, setiap penyedia makanan dan minuman harus mencantumkan tulisan halal atau nonhalal pada setiap jenis makanan atau minuman, dan terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahnya. h.26

4) Tidak Adanya Hal-Hal yang Dilarang

Konsep wisata Syariah selain menuntut menyediakan beberapa hal yang dibutuhkan wisatawan, juga ada hal-hal yang harus dihilangkan di area wisata tersebut, yaitu:

- a. Tidak adanya hal-hal yang membawa para wisatawan ke arah yang musyrik dan kurafat, seperti tidak adanya tempat-tempat yang keramat atau tempat sesembahan.
- b. Tidak adanya hal-hal yang diharamkan lainnya seperti perjudian, minuman keras, tempat berkhalwat, dan lainnya.³³
- c. Hukum-Hukum Wisata dalam Islam

Hukum asal perjalanan adalah mubah alias diperbolehkan. Namun, hukum asal ini dapat berubah karena adanya faktor lain yang menghalanginya. Disebut mubah (diperbolehkan), jika wisata ini semata-mata hanya untuk mencari hiburan dan kesenangan jiwa, selama di tempat tujuan wisata tidak terjadi kemaksiatan dan dekadensi moral secara terang-terangan. Namun, perlu diingat dapat berubah karena adanya sebab lain yang terjadi.

1. Wajib

Perjalanan bisa menjadi wajib apabila :

- a. Tujuan bepergian dilakukan dalam rangka menunaikan ibadah haji wajib (ibadah haji pertama kali bagi yang mampu).
- b. Untuk menuntut ilmu pengetahuan.
- c. Menengok/menjenguk keluarga yang membutuhkan kunjungan seperti, sakit dan semisalnya.
- d. Memenuhi undangan (selama mampu dan sehat) dan tidak ada kemaksiatan di dalamnya.

³³Dewan Syariah Nasional, Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah) Jakarta: 2016) h.155-175

2. Sunnah

Dapat pula status mubah berubah menjadi sunnah (dianjurkan) apabila memenuhi beberapa syarat di antaranya :

- a. Untuk menjalankan ibadah haji sunnah (haji kedua dan seterusnya) maupun ibadah umroh.
- b. Dilakukan dalam rangka berdakwa kepada Allah.
- c. Dilakukan dalam rangka mengambil pelajaran dengan merenungkan segala keindahan ciptaan Allah. Sebagaimana yang dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an, pada surah Al-Ankabut:20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu”.³⁴

- d. Untuk mengambil ibroh (pelajaran) terhadap nasib ummat-ummat terdahulu dan apa yang pernah menimpa mereka akibat dosa-dosa mereka. Hal ini telah Allah jelaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, di antaranya pada surah Ali Imran:137

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya, telah berlalu sebelum kamu sunah-sunah (Allah). Oleh karena itu, berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).³⁵

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. h.398

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. h.409

Melakukan perjalanan wisata semacam ini harus dibarengi perenungan dan penghayatan terhadap kisah-kisah orang terdahulu, sehingga dapat memperoleh ilmu dan hikmah yang bermanfaat.

3. Makruh

Perjalanan wisata dapat menjadi makruh (tercela/dibenci Allah) apabila memenuhi beberapa kondisi seperti berikut :

- a. Wisata yang diniatkan semata-mata mencari kesenangan, dimana di daerah yang dituju sudah dikenal berbagai aktivitas yang merusak moral, seperti kehidupan free sex, mabuk-mabukan, judi, dsb. Ia menjadi makruh karena dikhawatirkan kita ikut tercebur ke dalamnya.
- b. Wisata ke negeri yang memusuhi ummat Islam dan dikhawatirkan kemakmuran yang mereka peroleh dari hasil kunjungan kita, dalam waktu yang bersamaan digunakan untuk menimbulkan kerugian bagi umat Islam lainnya.

4. Haram

Bahkan perjalanan wisata dapat menjadi haram apabila terjadi hal-hal berikut ini:

- a. Perjalanan wisata yang dilakukan dengan niat untuk bermaksiat kepada Allah baik secara terang-terangan maupun sembunyi.
- b. Perjalanan wisata yang dilakukan untuk berpartisipasi dalam acara-acara kemusyrikan maupun perayaan-perayaan keagamaan kaum d luar Islam.
- c. Perjalanan wisata yang mempersmpit hak-hak Allah Subhanaahu wa Ta'ala, seperti seseorang yang menyengaja bepergian pada musim haji, namun dirinya justru enggan pergi berhaji, padahal dia termasuk golongan orang yang mampu menunaikan ibadah haji.
- d. Perjalanan wisata yang mempersempit hak-hak hamba Allah, seperti seseorang yang berhutang, namun dananya justru dihamburkan untuk berwisata, atau seseorang yang dengan berwisata justru menelantarkan

hak-hak keluarga, semisal orangtua, istri, anak atau orang-orang yang menjadi tanggungannya.

- e. Perjalanan wisata yang dilakukan dengan melanggar perintah kedua orangtua, atau istri yang pergi tanpa seizin suaminya.³⁶

Ada empat faktor penting yang harus diperhatikan untuk mendukung pariwisata syariah:

- a. Lokasi : Penerapan sistem Islami di lokasi wisata.
- b. Transportasi : Implementasi sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.
- c. Konsumsi : Islam sangat memperhatikan kehalalan makanan dan minuman. Hal ini terdapat pada surah Al-Maidah:3.
- d. Hotel : Segala sistem kerja dan fasilitas yang beroperasi sesuai dengan prinsip Syariah. (*Chookaew et al., "Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country*).

Wisata halal adalah layanan tambahan amenities, atraksi, dan aksesibilitas yang ditujukan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan, dan keinginan wisatawan Muslim. Wisata halal adalah pemberian fasilitas bagi wisatawan Muslim untuk dapat menunaikan kewajiban Syariatnya di lokasi wisata tersebut.

Dalam hukum Islam, halal berarti hal yang dapat diizinkan. Dalam konteks pariwisata, wisata Halal adalah wisata yang menerapkan aturan yang berhubungan dengan hukum atau nilai-nilai Islam.

Jadi, pariwisata Halal dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan Muslim ketika bergerak dari satu tempat ke tempat lain atau ketika berada di satu tempat di luar tempat tinggal mereka yang normal untuk jangka waktu kurang dari satu tahun

³⁶ Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013) h.15-

dan untuk terlibat dalam kegiatan dengan motivasi Islam. Perlu dicatat bahwa kegiatan wisata dalam Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang berlaku umum yaitu Halal. Berdasarkan pengertian di atas, konsep Syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika Syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram di dalam Islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang. Konsep halal dapat dipandang dari dua perspektif yaitu perspektif Agama, yaitu sebagai hukum makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen Muslim sesuai keyakinannya. Ini membawa konsekuensi adanya perlindungan konsumen. Sedangkan dari perspektif industri, bagi produsen pangan, konsep halal ini dapat diartikan sebagai suatu peluang bisnis.³⁷

Fundamental pariwisata Syariah yaitu pemahaman makna halal di semua kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata. Momentum seperti ini menarik perhatian pelaku wisata yang terlibat di dalamnya, diantaranya pemerintah setempat yang terus berbenah untuk mengembangkan produk-produk wisata Syariah agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi menyiapkan sarana dan prasarana sesuai ketentuan Syariah. Selain itu pebisnis yang bergerak di bidang pariwisata juga ikut andil dalam kemajuan pariwisata Syariah salah satu contohnya yaitu menyediakan paket tour and travel berbasis Syariah, restoran, hotel, dan spa yang bersertifikat halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia.³⁸ Jadi pariwisata Syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip Syariah.

³⁷ Murah Syahril, Manajemen Pariwisata Halal, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022.

³⁸Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, "Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat ", dalam jurnal Muslim Heritage, Vol. 3, No.1, Mei 2018.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian yang berjudul “Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare (Perspektif Pariwisata Syariah)” yang dimaksud calon peneliti diatas yakni menyimpulkan penguraian definisi operasional yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami maksud dari penelitian tersebut maka calon peneliti perlu memaparkan definisi dari variabel yang terdapat dalam judul tersebut yakni:

1. Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang

Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang adalah sesuatu atau alasan yang membuat orang-orang sehingga mau datang dan berlama-lama di pantai tanggul soreang tersebut. Dalam hal ini difokuskan kepada daya tarik atraksi, daya tarik amenitas dan daya tarik aksesibilitas.

2. Destinasi wisata

Destinasi Wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pantai Tanggul Soreang yang ada di jalan Pettaunga RW 06, RT 03 Kelurahan Watang Soreang, Kecamatan Soreang, Kabupaten/Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91132.

3. Perspektif Pariwisata Syariah

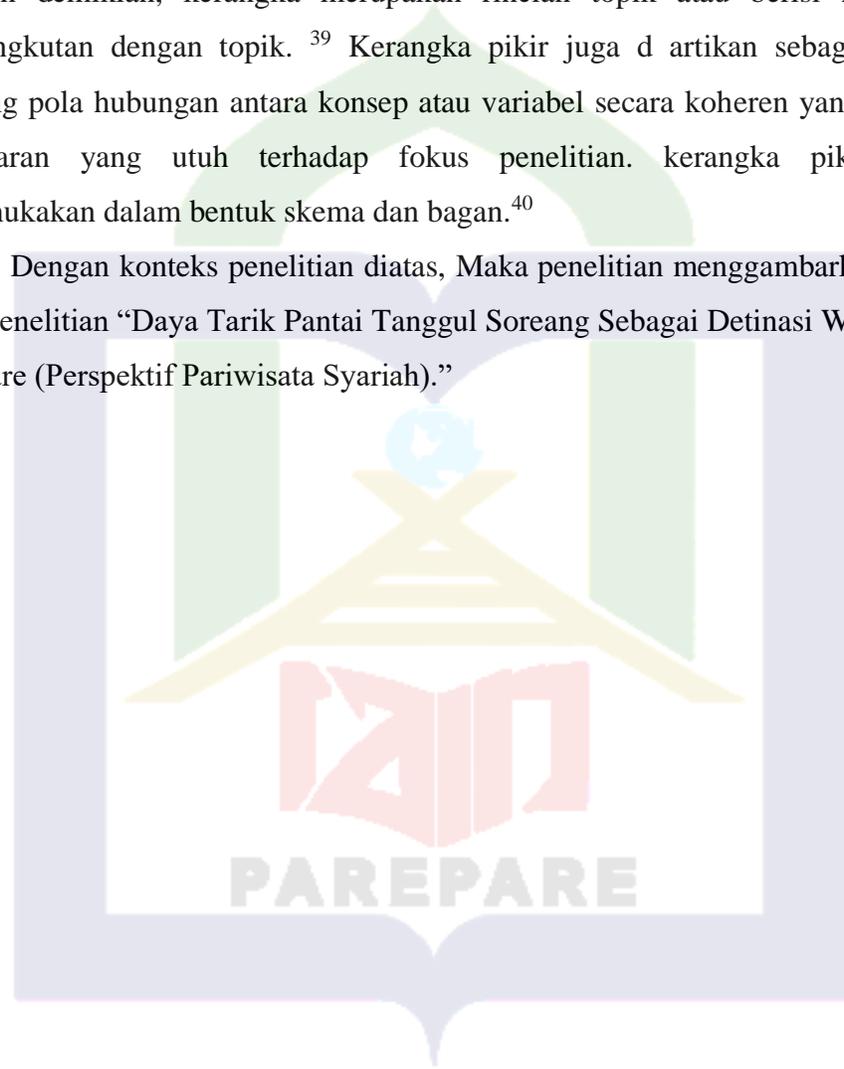
Perspektif Pariwisata Syariah yang dimaksud dalam penelitian adalah sudut pandang atau pisau analisis dengan mengacu kepada konsep Islam tentang Pariwisata Syariah ditekankan pada prinsip Pariwisata Syariah berdasarkan pada Prinsip Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No.108 Tahun 2016 yaitu :

- 1) Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf, dan kemungkaran.
- 2) Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi penelitian yang kemudian dikembangkan dari topik yang telah ditentukan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bahwa topik, dengan demikian, kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik.³⁹ Kerangka pikir juga d artikan sebagai gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema dan bagan.⁴⁰

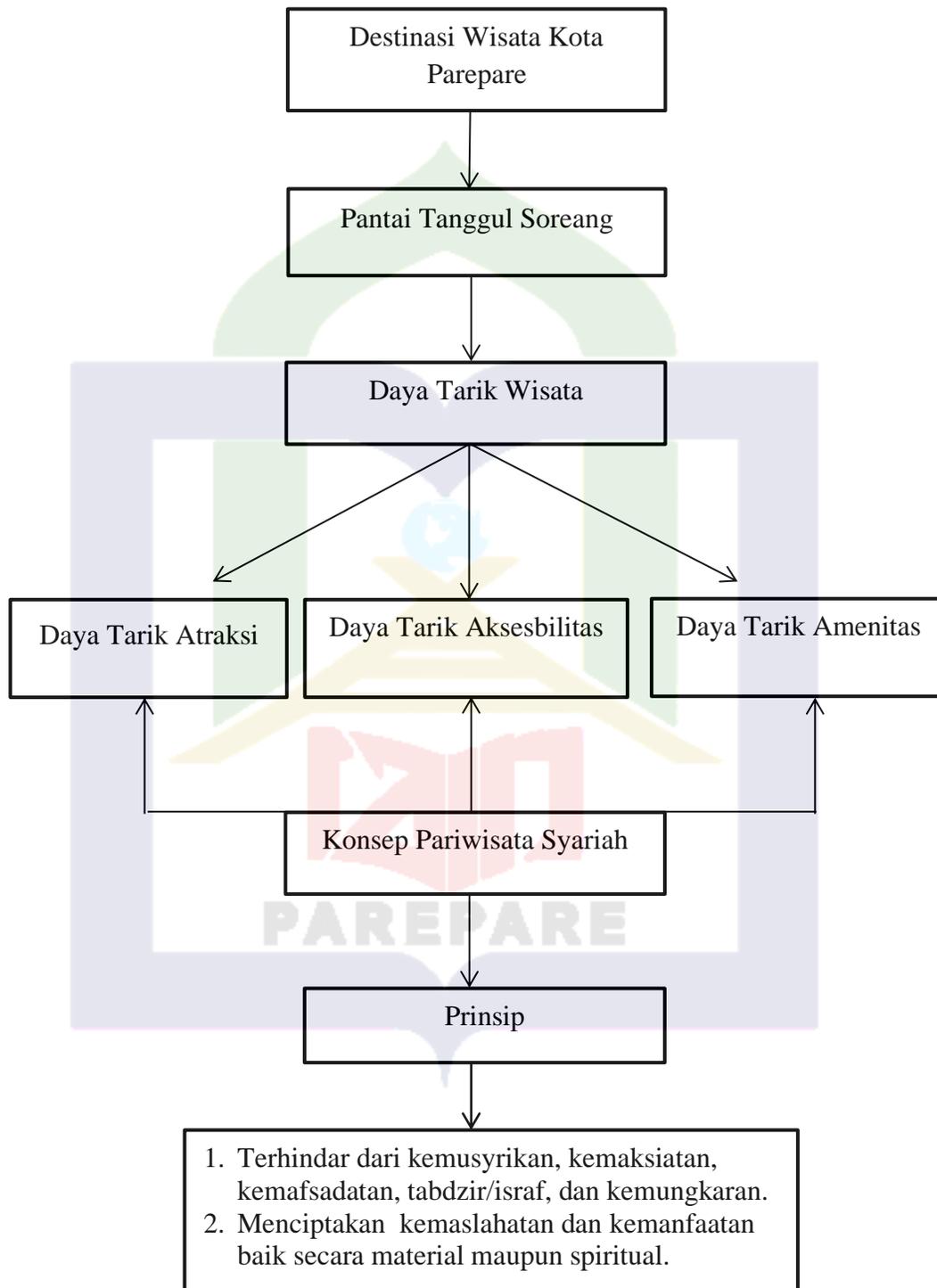
Dengan konteks penelitian diatas, Maka penelitian menggambarkan kerangka pikir penelitian “Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang Sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare (Perspektif Pariwisata Syariah).”



³⁹ Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)h.24

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Cet.22, Bandung: Alfabeta 2015) h.91

Bagan Karangka Pikir 2.2



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare Nusantara Press, tanpa mengabaikan buku-buku lain tentang metodologi penelitian. Metode penelitian pada buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode keabsahan data, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan teknik analisis data.⁴¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi yang berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam sebuah Penelitian Kualitatif ialah berupa kata-kata, gambar, dan bukan Angka-angka.⁴²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan (Field Research) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini ialah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan sebuah pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi.

⁴¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.22-23

⁴² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.11

Maka penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berdasarkan fenomena yang nyata dan pengambilan data tentang Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang Sebagai Destinasi Wisata Di Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian peneliti akan meneliti di pantai tanggul Soreang Kota Parepare.

2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian selama kurang lebih 30 hari lamanya, atau disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian penelitian yang harus dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan⁴³. Maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui daya tarik pantai tanggul Soreang sebagai destinasi wisata di Kota Parepare pada 3 aspek terkait dengan daya tarik atraksi, daya tarik amenities dan daya tarik aksesibilitas.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

b. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya merupakan data primer⁴⁴. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam

⁴³ Moh Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif, (Malang: UIN Maliki PRESS Anggota IKA PI) .

⁴⁴ P. Joko subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.87.

penelitian dan pengamatan langsung atau observasi ditempat penelitian. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu para pengunjung dan pelaku usaha di pantai tanggul Soreang Kota Parepare.

c. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau berupa dokumen⁴⁵. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber data yang ditemukan dan yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) data sekunder dapat diperoleh dari sumber buku, laporan dan jurnal.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek dan sasaran peneliti. Oleh karena itu, masalah penting dalam pengumpulan data yang harus di perhatikan adalah sampel atau informan yang ditetapkan itu sudah di refrensif.⁴⁶ Data yang dikumpulkan itu harus sesuai dan betul-betul mewakili dalam penelitian terkait masalah yang akan kita teliti. Penelitian melalui tahap awal sebagai tahap persiapan dalam meneliti dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam meneliti nantinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁵ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan penelitian, (Bandung: Alfabet, 2005), h.62.

⁴⁶ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), h.77

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa.⁴⁷ Maka peneliti mengobservasi langsung tempat yang akan diteliti yaitu lingkungan sekitar pantai tanggul soreang, Kota Parepare terkait pada 3 aspek yaitu daya tarik atraksi, daya tarik aksesibilitas dan daya tarik amenitasnya.

2. Wawancara

Wawancara menurut kamus Bahasa Indonesia ialah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar atau disiarkan melalui radio atau ditayangkan melalui layar televisi.⁴⁸

Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek untuk dijawab. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah para pengunjung dan pelaku usaha di pantai tanggul Soreang Kota Parepare. Maka Peneliti akan mengambil beberapa sampel dimulai dari pengunjung, masyarakat sekitar dan pengusaha yang berada di sekitar lokasi pantai tanggul soreang, Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Menurut Sugyono, dokumentasi bisa dibentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto, menyebutkan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau mengena variabel yang berupa

⁴⁷ Haris Herdiansyah, wawancara, Observasi, dan Fokus *Group* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 131.

⁴⁸ Azwar, Pilar Jurnalistik, (Jakarta: Prenadamedia grup., 2018), h. 60.

catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁹

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan⁵⁰.

Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam dokumen tidak hanya dokumen resmi, data catatan arsip profil desa, catatan daftar menu dan daftar harga makanan.

F. Uji Keabsahan Data

Validitas data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dalam beberapa macam. Menurut Sugiyono, terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan Validitas Eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sementara Validitas Eksternal berkenaan pada populasi dimana sampel tersebut diambil⁵¹.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria yang dapat digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

⁴⁹ Suci Ariska, Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekan Baru, JOM FISIP, vol 6, 2019, h. 8.

⁵⁰ Sudrawan Danin, Peneliti Kualitatif, h. 130.

⁵¹ Bahctiar S. Bachri, Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 10. 2019, h. 54

G. Teknik Analisis Data

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data kualitatif deskriptif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Teknik pengumpulan data dan analisis data, pada praktiknya tidak bisa dipisahkan, melainkan keduanya berjalan serempak. Artinya, analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih dan mengatur kedalam unit-unit, mencari pola-pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dipaparkan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data yang berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.⁵² Untuk lebih jelasnya, dalam melaksanakan analisis data kualitatif ini perlu ditekankan beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan sangat luas sehingga perlu dicatat dengan sangat detail. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang mereka peroleh, dan semakin kompleks dan kompleks jadinya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan mencarinya saat dibutuhkan.

⁵² Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktek*, Edisi 1 (Cet. IV :Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.210

2. Penyajian Data

Representasi data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah representasi data atau tampilan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lainnya. Dengan menyajikan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks naratif, grafik, matriks, jaringan, dan bagan juga dapat digunakan.

3. Simpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan validasi. Penelitian kualitatif diakhiri dengan penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya redup atau gelap sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian, dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

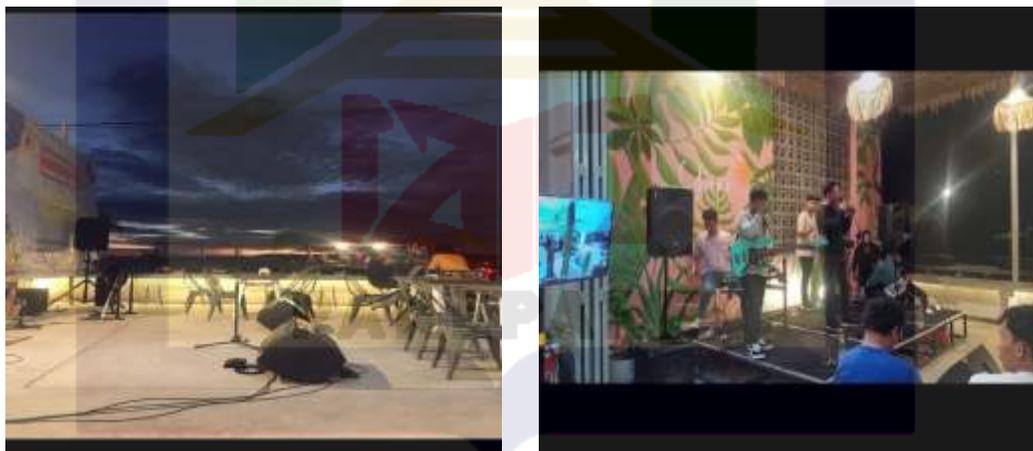
1. Daya Tarik Atraksi Wisata Pantai Tanggul Soreang

Berdasarkan wawancara dengan Nursafirah Zuhri sebagai Pengelola Cafe atau Pelaku Usaha, terkait : “Apakah ada sarana hiburan, pertunjukan atau tontonan yang telah Anda siapkan untuk menarik pelanggan ke cafe Anda?” mengatakan bahwa:

Di cafe ini selain ada makanan dan minuman yang murah-murah dan makanannya seperti ubi goreng, pisang goreng, roti bakar yang enak-enak lah menu-menu disini pastinya, disediakan juga alat-alat untuk karaoke jadi pengunjung itu tidak bosan dan jenuh.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh.Yusuf Yahya dengan peneliti mengatakan bahwa:

Pada cafe Yops disini ada pertunjukan dan tontonan Live Musik dan diiringi langsung oleh grup band, jadi kita bisa menyanyi langsung di atas panggung tapi sambil duduk di kursi atau bisa juga cuman nonton di depan penyanyi⁵⁴



Gambar 4.1 Pertunjukan Live Musik pada salah satu café yaitu Cafe Yops. Berdasarkan gambar diatas merupakan atraksi yang terdapat pada salah satu Cafe

⁵³ Nursafirah Zuhri, Pelaku Usaha, Kel. Watang Soreang, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Pantai Tanggul Soreang, 05 februari 2023.

⁵⁴ Muh.Yusuf Yahya, Pelaku Usaha, Kel. Watang Soreang, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, wawancara di Pantai Tanggul Soreang, 05 februari 2023.

yang menyiapkan atraksi Live Musik atau permainan musik yang biasa dimainkan oleh pelanggan pada café.



Gambar 4.2 Wahana Permainan salah satunya yaitu kerap dikenal dengan nama (Odong-Odong) yang merupakan wahana permainan anak-anak dengan wahana permainan berputar dan berada ditempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ika Mawah dengan peneliti, terkait: “Apa yang membuat Anda tertarik untuk berkunjung di Pantai Tanggul Soreang ini? Adakah kegiatan-kegiatan atau pertunjukan, tontonan dan semacamnya yang membuat Anda tertarik kesini?” mengatakan bahwa:

Saya menyukai tempat ini karena, saya menyukai makanan disini, selain enak harganya juga terjangkau, kalau masalah kegiatannya saya bisa membawa anak-anak untuk bermain wahana permainan odong-odong yang ada disini.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rismayanti dengan peneliti mengatakan bahwa:

⁵⁵ Ika Mawah, Pengunjung, Kel. Watang Soreang, Kec.Soreang,Kota Parepare,Sulsel, *Wawancara* di Pantai Tanggul Soreang, 04 April 2023.

Saya tertarik kesini ke cafe Yops yang ada di pantai tanggul soreang, karena saya menyukai pertunjukan Live musiknya, ada tempat ibadah serta toilet juga dan juga disini lebih terlihat view atau pemandangan pantai tanggul soreang Parepare.⁵⁶

Tabel 4.1 Harga Menu Makanan dan Minuman pada Cafe Ungu

Minuman			
-Sarabba	15 K	-Jus Alpukat	12 K
-Sarabba Jumbo	10 K	-Jus Buah Naga	12 K
-Kopi Susu/Panas	5 K	-Jus Apel	12 K
-Pop Ice Taro	5 K	Jus Jeruk	8 K
-Pop Ice Mangga	5 K	-Green Tea	7 K
-Pop Ice Coklat	5 K	-Cappucino	7 K
-Pop Ice Strawberry	5 K	-Chocolatos	7 K
-Pop Ice Durian	5 K	-Chocolatos Greentea	7 K
-Pop Ice Permen Karet	5 K	-Milo Dingin	7 K
-Pop Ice Vanilla Blue	5 K	-Cream Soda Susu	10 K
-Pop Ice Melon	5 K	-Extra Joss Susu	7 K
-Pop Ice Avokado	5 K	-Kuku Bima Susu	7 K
-Good Day Coolin	5 K	-Es Teh	5 K
-Good Day Carabian Hut	5 K	-Good Day Moccacino	5 K
-Good Day Vanilla Latte	5 K	-Le Minerale	5 K
Makanan			
Nasi Goreng	15 K	Bakso	13 K
Ubi Goreng	10 K	Bakso Bakar	10 K
Ubi Jalar	10 K	-	10 K
Pisang GorengPolos/Coklat	10 K	Mie Siram	10 K
Pisang Nugget Coklat/Keju	10 K	Kentang Goreng	10 K

⁵⁶ Rismayanti, Pengunjung, Kel. WatangSoreang, Kec. Soreang, KotaParepare, Sulsel, wawancara di Pantai Tanggul Soreang tanggal 04 April 2023.

Pisang Peppe	10 K	Roti Bakar	10 K
--------------	------	------------	------

Berdasarkan tabel daftar harga makanan diatas bahwa makanan dan minuman yang menjadi menu pada cafe atau kedai pada Pantai Tanggul Soreang tergolong murah dan makanannya sudah jelas bentuk dan sumbernya seperti terbuat dari umbi-umbian.

Harga Menu Minuman pada Cafe Box Kuning

DAFTAR MENU	
-Es The	3 K
-Nutrisari All Varian	5 K
-Pop Ice All Varian	5 K
-Thai Tea	5 K
-Green Tea	7 K
-Teh Tarik	7 K
-Brown Sugar	7 K
-Milo	7 K
-Coklat Beng-Beng	7 K
-Susu Dancow	8 K
-Zee	8 K

Daftar Menu yang terdapat pada Cafe Yops

DAFTAR MENU	
Nasi	
Nasi Goreng Yops	20 K
Nasi Goreng Ikan Asin	18 K
Nasi Goreng Jakarta	18 K
Nasi Goreng Merah	18 K
Nasi Ayam Geprek	15 K/22 K
Nasi Ayam Goreng	22 K
Nasi Ayam Bakar	22 K
Mie	
Mie Goreng	18 K
Mie Kuah	18 K
Mie Kering	18 K
Snack	
Kentang Goreng	13 K
Ubi Goreng	10 K

Pisang Roll	15 K
Pisang Nugget	13 K
Pisang Goreng	10 K
Mix Plate	20 K

Adapun wawancara yang telah dilakukan pada kantor Dinas Pariwisata, Olahraga dan Kepemudaan Kota Parepare oleh Bapak Sekretaris pada tanggal 10 April, terkait “Apakah DISPORAPAR Parepare pernah melakukan kegiatan-kegiatan festival, pertunjukan, atau tontonan di Pantai Tanggul Soreang Parepare?”

Mustadirham (Sekretaris Disporapar)

Kalau di Pantai Tanggul Soreang belum dilakukan festival, tetapi di Anjungan Cempae sudah pernah ada festival dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare.⁵⁷

Berdasarkan wawancara yang telah dikemukakan oleh Sekertaris Dinas Pariwisata Kota Parepare, bahwa Destinasi wisata Pantai Tanggul Soreang belum dilaksanakannya atraksi oleh Dinas Pariwisata baik itu berupa festival atau tontonan. Pada wawancara peneliti pada 06 April dengan Mustadirham selaku sekertaris Dinas Pariwisata, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare, berpendapat bahwa:

Pada Pantai Tanggul Soreang Parepare yang menentukan harga itu yang mengelolanya, tetapi bukan berarti pemerintah lepas tangan. Dalam hal ini pemerintah tetap mengawasi mulai dari tempatnya serta makanan-makanan dan minuman yang jadi daftar menu, apakah halal atau tidaknya pasti tetap di awasi, jangan sampai ditempat tersebut menjual narkoba, minuman keras atau makanan-makanan yang tidak Halal. Tentunya, pemerintah juga berperan

⁵⁷ Mustadrham, Sekretaris, Wawancara di Dinas Pariwisata Kota Parepare tanggal 10 April 2023.

penting untuk menjaga pantai tanggul soreang mengenai hal tersebut.⁵⁸

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa pada Pantai Tanggul Soreang walaupun dikelola oleh Swadaya Masyarakat, tetapi Pemerintah tidak lepas tangan dalam hal mengawasi masalah kesterilan tempat, kehalalan makanan dan minumannya. Pada Pantai Tanggul Soreang sudah memenuhi prinsip Pariwisata Syariah seperti kehalalan dan kebersihan makanannya.

2. Daya Tarik Amenitas Pantai Tanggul Soreang

Pada wawancara peneliti dengan pengelola cafe atau pelaku usaha yang ada disekitar Pantai Tanggul Soreang, dimana peneliti bertanya terkait, “Apa saja fasilitas yang telah Anda siapkan dalam menarik pelanggan untuk berbelanja di sini?”

Selain meja, kursi yang terbuat dari bambu, kami juga menyediakan fasilitas berupa gazebo beserta bunga-bunga hias dengan lampu-lampu yang berkelap-kelip sehingga terlihat menyatu dengan alam.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh.Yusuf Yahya dengan Peneliti, mengatakan:

Ada tempat duduk,kursi meja, hiasan-hiasan lampu, tersedia wifi, ada mushollah untuk ibadah atau sholat,ada toilet dan juga tersedia alat-alat untuk live musik seperti drum band, gitar, mic, dan lain sebagainya.⁶⁰

Pada wawancara peneliti dengan Ika Mawah selaku pengunjung pada Pantai Tanggul Soreang, dimana peneliti bertanya terkait “Bagaimana menurut Anda tentang fasilitas yang telah disiapkan pada tempat ini?” mengatakan:

Cukup efektif untuk ditempati bersantai, karena sudah tersedia banyak penjual

⁵⁸ Mustadirham, Sekertaris Dispora, *Wawancara* di Dinas Pariwisata, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare tanggal 06 April 2023.

⁵⁹ Nursafirah Zuhri, Pelaku Usaha Kel.Watang Soreang,Kec Soreang,Kota Parepare, , *Wawancara* di Pantai Tanggul Soreang, 05 februari 2023.

⁶⁰ Muh.Yusuf Yahya, Pelaku Usaha, Kelurahan Watang Soreang, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulsel, *wawancara* di Pantai Tanggul Soreang, 05 februari 2023.

atau cafe beserta kursi dan mejanya untuk berkumpul bersama teman atau keluarga, ada juga lampu-lampunya yang cocok untuk ditempati berfoto-foto.⁶¹



Gambar 4.3 Gazebo yang terdapat pada Pantai Tanggul Soreang

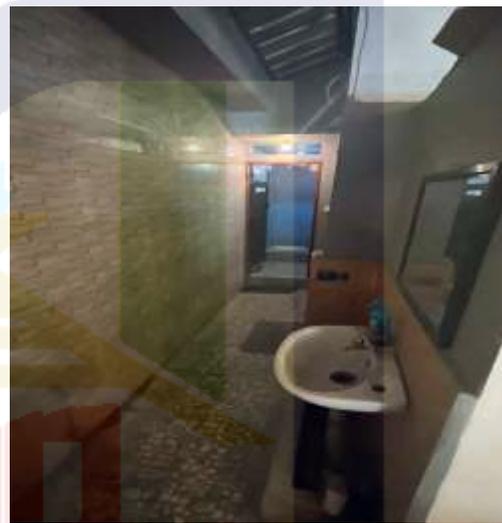
Berdasarkan wawancara dengan Rismayanti dengan peneliti mengatakan bahwa:

Fasilitasnya sudah lumayanlah, selain tersedianya kursi dan meja, di cafe ini juga menyediakan tempat untuk beribadah atau sholat bagi muslim, dan ada pula tempat karaokenya.⁶²

Berikut adalah amenitas atau fasilitas pada beberapa Cafe, Kedai dan Rumah makan. Tersedia kursi, meja, toilet, dan tempat wudhu serta Mushollah atau tempat untuk beribadah.

⁶¹Ika Mawah, Pengunjung, Kelurahan Watang Soreang, Kec.Soreang,Kota Parepare,Sulsel, *Wawancara* di Pantai Tanggul Soreang, 04 April 2023.

⁶²Rismayanti, Pengunjung, Kelurahan Watang Soreang, Kec.Soreang,Kota Parepare,Sulsel, *Wawancara* di Pantai Tanggul Soreang, 04 April 2023.



PAREPARE



GAMBAR 4.4 Amenitas yang terdapat pada Cafe, Kedai dan Rumah Makan pada Pantai Tanggul Soreang

Beberapa cafe dan kedai ada yang menyiapkan toilet, tempat wudhu, tempat untuk beribadah dan ada pula yang tidak menyiapkan. Ada beberapa cafe hanya menyiapkan toilet khusus untuk buang air kecil saja dan tidak dapat digunakan untuk buang air besar karena tempatnya yang terbatas.

Berdasarkan hasil observasi ada 47 kedai atau cafe, ada 7 yang mempunyai toilet dan ada beberapa yang menggunakan toilet seadanya karena tidak dapat digunakan untuk buang air besar dan ada punya cafe atau kedai yang mempunyai toilet yang cukup bagus karena dapat ditempati untuk wudhu, buang air kecil maupun buang air besar.

Pada wawancara peneliti pada 10 April dengan Bapak Mustadirham selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Parepare, terkait: “Mengenai Objek Wisata Pantai Tanggul Soreang dikelola oleh Pemerintah atau Swadaya Masyarakat? serta siapa yang memfasilitasi?” mengatakan bahwa:

Mustadirham (Sekretaris Disporapar)

Obyek Wisata Pantai Tanggul Soreang Parepare itu dikelola oleh Swadaya Masyarakat dan yang memfasilitasi nya itu si Pengelola, akan tetapi tidak

lepas dari pengawasan pemerintah juga.⁶³

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Sekertaris Dinas Pariwisata Kota Parepare, bahwa yang memfasilitasi sarana dan prasarana adalah pengelola itu sendiri, bukan Dinas Pariwisata ataupun Pemerintah, tetapi pengawan mulai dari hal makanan apakah halal atau tidak, aman atau tidak akan tetap diawasi oleh Pemerintah.

1. Daya Tarik Aksesibilitas yang Terdapat Pada Pantai Tanggul Soreang Sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare

Pada wawancara peneliti pada tanggal 04 April selaku pengunjung pada pantai tanggul soreang, dimana peneliti bertanya terkait “Bagaimana akses menuju lokasi Pantai Tanggul Soreang? Jalan mana yang paling sering dan mudah untuk Anda lalui?”

Jalan menuju kesini relatif mudah, karena jalanannya sudah aspal dan jalan yang sering saya lalui yaitu di jalan sumur jodoh, saya menggunakan kendaraan roda dua atau motor untuk kesini, tapi jalan disini lumayan sempit kalau untuk roda empat.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rismayanti dengan peneliti, mengatakan bahwa:

Bagi saya selaku pengendara roda empat, jalan yang saya lalui yaitu jalan Sapta Marga, langsung tembus jalan Poros Parepare-Pinrang lebih luas dan cocok untuk pengendara roda empat serta sudah teraspal, jalan disini juga tembus dengan belakang Pasar Lakessi.⁶⁵

⁶³ Mustadrham, Sekretaris, Wawancara di Dinas Pariwisata Kota Parepare tanggal 10 April 2023.

⁶⁴ Ika Mawah, Pengunjung, *Wawancara* di Pantai Tanggul Soreang tanggal 04 April 2023.

⁶⁵ Rismayanti, Pengunjung, *Wawancara* di Pantai Tanggul Soreang tanggal 04 April 2023.

Dari keterangan tersebut bahwa akses menuju ke destinasi wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare bahwa jalan yang sudah teraspal, dan ada banyak jalur untuk menuju ke destinasi tersebut salah satunya jalan sumur jodoh dengan sekitar 2 menit dari jalan poros, ada jalan Sapta Marga yang langsung tembus jalan poros Parepare-Pinrang dengan sekitar 5 menit dari jalan poros ke destinasi wisata dan juga bisa ke lokasi pasar Lakessi, jalanan menuju Sapta Marga juga lumayan luas bisa untuk motor, mobil kecil ataupun mobil bus. Namun, jalan di destinasi wisata Pantai Tanggul Soreang walaupun sudah teraspal, tapi masih ada beberapa jalan yang berlubang atau rusak.



Gambar 4.5 Kondisi jalan pada destinasi wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare (Sumber: Google Maps)

Kondisi jalan pada lokasi wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare, yang sudah teraspal, tetapi sudah menunjukkan jalan yang sudah mulai rusak dan berlubang, dan juga minimnya penerangan pada jalan tersebut.

Berikut kondisi jalan menuju Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare, dimana terlihat jalan sudah di aspal tetapi masih ada beberapa jalan yang berlubang atau rusak.



Gambar 4.6 Jalur yang bisa dilalui untuk menuju destinasi Wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare, yaitu Jl. Sumur Jodoh dan Jl. Sapta Marga. (Sumber: Google Maps)

Berikut beberapa jalur yang dapat dilalui untuk menuju ke Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare, pada jalan Sumur Jodoh aksesnya sempit tetapi jalur ini lebih cepat sampai, berbeda pada jalan Sapta Marga bagian jalur utama yang besar, aksesnya lumayan luas dapat dilewati oleh pengendara motor, mobil, dan bus, jalannya yang teraspal, jalur yang bisa juga dilalui untuk tembus ke belakang Pasar Lakessi dengan memakan waktu sekitar 5 menit untuk sampai di belakang pasar Lakessi dan sampai pada tujuan destinasi wisata, tetapi perjalanan menuju ke destinasi wisata lumayan jauh.

Pusat pelayanan publik (Kantor Pos, Puskesmas, Kantor Polisi, Bank, ATM, Pasar Tradisional, Terminal dan sebagainya).



Gambar 4.7 Lokasi atm dan kantor pos di sekitar pantai Tanggul Soreang

Jarak destinasi wisata pantai Tanggul Soreang dengan atm BRI yang berlokasi di Jl. Amal Bakti Soreang berjarak 900 meter atau menempuh waktu sekitar 4 menit. Jarak pantai Tanggul Soreang dengan kantor Pos Lapadde berjarak sekitar 3,2 Km dan menempuh waktu sekitar 7 menit.



Gambar 4.8 Masjid Nurul Iman Cempae

Tempat ibadah Masjid untuk umum yang terdapat di Jl.Sumur Jodoh, lokasinya tidak jauh dari Pantai Tanggul Soreang dengan berjarak 450 meter dan menempuh waktu kurang lebih 5 menit dari lokasi wisata jika menuju masjid dengan berjalan kaki.



Gambar 4.9 Pusat Pelayanan Kesehatan Puskesmas Cempae

Tidak jauh dari destinasi wisata pantai Tanggul Soeang terdapat pusat kesehatan yaitu puskesmas Cempae dengan jarak 900 meter dari pantai Tanggul Soreang dan menempuh waktu selama 12 menit untuk sampai di pusat pelayanan kesehatan puskesmas.

B. Pembahasan

1. Daya Tarik Atraksi Wisata Pantai Tanggul Soreang sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare

Daya tarik merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan keanekaragaman alam dan budaya yang menjadi sasaran. Adapun objek daya tarik wisata merupakan bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisata untuk dikunjungi disuatu tempat. Daya tarik tersebut sengaja ditonjolkan sebagai atraksi wisata. Atraksi wisata adalah semua yang menjadi daya tarik dan mengapa wisatawan tertarik berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, karena:

5. *Natural Attraction* yang berupa pemandangan dan segi geografis dari suatu daerah tujuan wisata. Kelompok ini adalah pemandangan, pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agrowisata, gunung berapi, termasuk bila dalam kelompok ini adalah flora dan fauna. Yang termasuk dalam kelompok ini pada pantai Tanggul Soreang adalah pemandangan laut dan pantai yang ada di pantai tersebut
6. *Cultural Attraction* yang berupa sejarah dan cerita rakyat, religi, seni, dan kegiatan khusus. Kelompok ini antara lain peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan semacamnya. Seperti pada pantai Tanggul Soreang yaitu berupa
7. *Social Attraction* yang berupa kebiasaan penduduk, mata pencaharian penduduk, bahasa, dan kesempatan untuk pertemuan sosial. Pada pantai Tanggul Soreang yang social attraction berupa mata pencaharian penduduk sekitar destinasi wisata yaitu sebagai nelayan serta bahasa yang banyak digunakan masyarakat sekitar pantai Tanggul Soreang yaitu bahasa daerah bugis.

8. *Built Attraction* yang berupa bangunan bersejarah dan bangunan berarsitektur modern. Termasuk dalam kelompok ini antara lain: bangunan dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan modern.⁶⁶

Seperti pada pantai Tanggul Soreang yaitu pantai Cempae Sumur Jodoh yang terletak di Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Pantai ini ramai dikunjungi anak-anak muda karena mitos dimana pantai ini terdapat sumur jodoh yang memiliki sumber air tawar yang dianggap keramat. Tempat ini juga sering digunakan untuk tempat mencari pasangan bagi muda-mudi.

Wisata merupakan perjalanan atau bepergian yang menyenangkan yang mana kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata dalam jangka waktu tertentu.

Atraksi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya tarik atau sesuatu kegiatan yang menjadi daya tarik, atau suatu pertunjukan dan tontonan yang menjadi fokus perhatian.⁶⁷

Atraksi adalah salah satu aspek yang signifikan karena didalamnya menyimpan keunikan atau ciri khas dari kawasan wisata itu sendiri yang mana hal ini akan menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke tempat itu. Suatu area atau wilayah dapat menjadi daerah tujuan wisata bilamana kondisinya mendukung untuk dapat dikembangkan menjadi daerah atraksi wisata. Suatu kepariwisataan yang ada pada suatu area hingga dapat menjadi potensi atraksi biasanya ditemukan berdasarkan pada apa yang dicari wisatawan dan menarik minat mereka untuk datang berkunjung ke area tersebut. Pada umumnya ada 3 modal atraksi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, yaitu atraksi *natural resources* (alami), atraksi wisata budaya, dan atraksi buatan manusia itu sendiri. Sumber kepariwisataan atau modal kepariwisataan

⁶⁶ I Nyoman Sudiarta dan Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track* (Bali:Nilacakra, 2018).h.54-55

⁶⁷ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan : Penerbit Bmedia 2017) h.27

tersebut dapat dikembangkan oleh para pengelola atau pelaku bisnis pariwisata sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk dapat berkunjung dan menginap selama berhari-hari ditempat wisata tersebut atau bahkan dapat membuat mereka datang berkunjung kembali ketempat wisata tersebut berkali-kali karena mereka menikmati atraksi yang ada di tempat tersebut. Pentingnya keberadaan atraksi di daerah wisata dapat menjadi motivasi atau penggerak bagi wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut yang akan berdampak positif bagi kemajuan maupun pendapatan daerah wisata itu sendiri.⁶⁸

Atraksi Wisata, terdiri dari :

- a. Atraksi wisata alam, terdiri dari gunung, rimba, sungai, danau, air terjun, taman nasional, dan lainnya.
- b. Atraksi wisata buatan, termasuk dalam kelompok ini adalah museum, bangunan bersejarah, bangunan modern yang bernilai arsitektur tinggi, monumen, taman bermain, kolam renang, dan lain sebagainya.
- c. Atraksi wisata budaya, termasuk diantaranya peninggalan bersejarah, ritual adat, cerita rakyat (*foklore*), kesenian tradisional, kehidupan keseharian masyarakat, festival kesenian, seni kriya, dan lain sebagainya.

Atraksi adalah obyek wisata (tangible dan intangible) yang dapat memberi kenikmatan pada wisatawan. Atraksi dapat digolongkan menjadi tiga, yakni atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi buatan.

Atraksi wisata adalah sebuah daya tarik yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata dan merupakan daya tarik yang bersifat lokal dari destinasi tersebut dalam arti daya tarik yang dimiliki destinasi tersebut dan menarik wisatawan.⁶⁹

Adapun elemen atraksi wisata sebagai berikut:

⁶⁸ Adi Susilo Jahja, et al., eds., Pemasaran Strategik untuk Pariwisata Berkelanjutan, (Bandung: Media Sains Indonesia 2022) h.126

⁶⁹ I Gusti Bagus Arjana, Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h.34

- 1) Sebagai faktor penarik wisatawan
- 2) Menghadirkan banyak wisatawan sehingga atraksi wisata memiliki keunikan dan keunggulan agar yang berbeda daripada wilayah lainnya.

Destinasi wisata merupakan daerah tujuan pariwisata dengan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Atraksi (attractions), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa pengelola cafe atau pelaku usaha yang ada di sekitar Pantai Tanggul Soreang, menyiapkan sarana hiburan, pertunjukan dan tontonan berupa karaoke dan juga live musik atau pertunjukan musik secara langsung sehingga banyak pengunjung yang tertarik untuk datang dan tinggal berlama-lama di tempat wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Sekertaris Dinas Pariwisata bahwa terkhusus untuk destinasi Wisata Pantai Tanggul Soreang belum pernah terlaksana event-event, kecuali pada Anjungan Cempae yaitu lokasinya dekat dengan Pantai Tanggul Soreang disana sudah pernah dilakukan event berupa festival.

Adapun wawancara oleh Pengelola Cafe dimana telah menyiapkan atraksi pertunjukan atau tontonan berupa tempat karaoke atau live musik agar pengunjung atau pebeli tidak bosan atau jenuh.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh pengunjung Pantai Tanggul Soreang bahwa yang menjadi daya tarik atraksi wisata pada pantai tanggul soreang yaitu selain daya tarik wisata alamnya yaitu keindahan pemandangannya dan daya tarik wisata kulinernya yang tergolong murah juga pada Pantai Tanggul Soreang Parepare terdapat atraksi pertunjukan atau tontonan Live Musik yaitu pertunjukan memainkan alat musik yang disaksikan oleh penonton yang terdapat pada beberapa cafe yang ada pada Pantai Tanggul Soreang Parepare, selain itu wahana permainan

odong-odong juga ada disana, odong-odong merupakan wahana permainan anak-anak.

Jadi, pada Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare yang menjadi daya tarik atraksi wisatanya adalah selain daya tarik wisata alam dan kulinernya, daya tarik atraksi pertunjukan atau tontonan berupa tontonan live musik atau pertunjukan musik secara langsung, juga ada karaoke, serta wahana permainan anak-anak yaitu odong-odong.

Kemudian, berdasarkan prinsip umum penyelenggaraan Pariwisata Syariah, seperti pada atraksi wisata Pantai Tanggul Soreang yaitu pada makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya dengan sertifikasi halal MUI, Kemudian dalam hal sertifikasi halal belum terpenuhi, dilihat dari sumber, jenis dan bentuk sudah jelas asalnya dan makanan disana sudah halal menurut syariat Islam seperti contohnya ubi goreng, pisang peppe, dan sebagainya karena sudah jelas jenis dan sumbernya darimana, dan juga sudah pasti tidak mengandung makanan yang diharamkan oleh Islam seperti daging babi. sebagaimana yang d sabdakan dalam Alquran QS. Al-Baqarah ayat 173, bahwa setiap Muslim wajib memakan makanan yang halal lagi toyyib.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Akan tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁷⁰

⁷⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahnya. h.26

Kemudian, pada atraksi pertunjukan atau tontonannya berdasarkan prinsip Pariwisata Syariah yaitu destinasi wisata wajib terhindar dari pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Atraksi pertunjukan dan tontonan live musik, karaoke, dan wahana permainan odong-odong belum sesuai berdasarkan Prinsip Pariwisata Syariah, karena daya tarik atraksi wisatanya hanya mementingkan kemanfaatan secara material bukan spiritual, dan juga lebih banyak kemudharatan daripada kemaslahatannya, seperti tempat duduk untuk tontonan pertunjukan Live Musik masih berdekatan dengan tempat duduk lawan jenis, musik yang atau lagu yang dibawakan bukan sholawat dan lain sebagainya. Dan juga masih kurang dalam hal spiritual seperti halnya kurangnya pelaksanaan kajian-kajian keagamaan di tempat wisata Pantai Tanggul Soreang.

2. Daya Tarik Amenitas yang Terdapat pada Pantai Tanggul Soreang Sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare

Amenitas atau fasilitas adalah segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berkunjung di daerah tujuan wisata. Pembangunan prasarana biasanya dilakukan diawal sebelum pembangunan sarana. Pembangunan prasarana yang sangat dibutuhkan bagi pembangunan dan pengembangan daerah tujuan wisata antara lain persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, terminal, bandara, pelabuhan, teknologi informasi dan komunikasi, dan sebagainya. Adapun yang termasuk sarana yang diperlukan untuk daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan atau travel biro, hotel, atraksi wisata, gedung pertunjukan, restaurant maupun tempat ibadah. Bagi daerah tujuan wisata adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menjadi salah satu alasan bagi wisatawan untuk datang berkunjung dan menikmati suasana yang ada ditempat tersebut. Prasarana merupakan syarat

untuk dibangunnya sarana, dan begitu juga sebaliknya sarana dapat menyebabkan adanya perbaikan prasarana di suatu daerah tujuan wisata.⁷¹

Amenitas atau fasilitas (aminties) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.

Amenitas atau fasilitas pelayanan wisata, terdiri dari:

- a. Penyedia jasa makanan dan minuman, termasuk di antaranya restoran, rumah makan, warung kopi dan lainnya.

Pada pantai Tanggul Soreang fasilitas ketersediaan berupa rumah makan, cafe atau kedai yang berjumlah kurang lebih 50 cafe, kedai dan warung makan.

- b. Transportasi lokal selama di destinasi, atau jenis kendaraan yang diperlukan wisatawan selama berkunjung di destinasi seperti angkot, ojek, delman, becak, sepeda, dan lain sebagainya. Transportasi yang tersedia pada pantai Tanggul Soreang berupa motor dan becak, juga tersedia penyewaan scooter listrik di sekitar lokasi wisata pantai Tanggul Soreang Kota Parepare.
- c. Toko cinderamata merupakan tempat yang menyediakan berbagai macam barang-barang unik dan khas sebagai kenang-kenangan atau hadiah.
- d. Pusat Informasi Wisata atau Tourism Information Center (TIC) merupakan fasilitas pendukung untuk membantu wisatawan menerima informasi seputar destinasi yang hendak mereka kunjungi.

Pada Pantai Tanggul Soreang masih kurang pusat informasi wisata, tidak tersedia papan informasi menuju ke destinasi wisata pantai Tanggul Soreang.

- e. Pusat pelayanan publik (Kantor Pos, Puskesmas, Kantor Polisi, Bank, ATM, Pasar Tradisional, Terminal dan sebagainya).

⁷¹ Adi Susilo Jahja, et al., eds., Pemasaran Strategi untuk Parwisata Berkelanjutan, (Bandung: Media Sains Indonesia 2022) h.127

Pada pantai Tanggul Soreang Kota Parepare, dekat dengan pusat pelayanan kesehatan (puskesmas) yaitu puskesmas Cempae dengan jarak 900 meter dari pantai Tanggul Soreang dan menempuh waktu selama 12 menit untuk sampai di pusat pelayanan kesehatan puskesmas. Kemudian ada kantor Pos Lapadde berjarak sekitar 3,2 Km dan menempuh waktu sekitar 7 menit.

Amenitas adalah sesuatu yang menunjang seseorang atau sekelompok orang saat melakukan aktifitas wisata baik itu sebelum, sedang dan juga sesudah melakukan aktifitas. Amenitas menjadi hal terpenting yang harus tersedia di suatu objek wisata, seperti di Kampoeng Bali yang memiliki beberapa amenitas sebagai penunjang wisatawan saat berkunjung ke Kampoeng Bali. Amenitas yang dimaksud antara lain: tersedianya toilet, musholla, dan kantin termasuk kategori memiliki komponen amenitas.

Macam-macam Fasilitas (Amenitas)

- a. Fasilitas Wisata
- b. Fasilitas Akomodasi
- c. Fasilitas Restoran/Rumah Makan
- d. Fasilitas Transportasi
- e. Fasilitas Pertunjukan
- f. Fasilitas Tempat belanja Wisatawan
- g. Fasilitas Prasarana Wisata

Penyediaan fasilitas pertunjukan umumnya yang digemari oleh wisatawan adalah fasilitas yang dapat mendukung pertunjukan yang sifatnya masih tradisional atau asli. Seperti pertunjukan kesenian, disajikan dalam bentuk cerita rakyat, musik, drama, tari, sanjak, upacara-upacara keagamaan maupun adat-istiadat, festival, dan lain-lain. Begitu juga dengan fasilitas prasarana wisata, ini juga perlu diperhatikan atau dipertimbangkan yaitu: jalan (jalan raya, kereta api), dan terminal.

Penting adanya amenities, ketersediaan amenities pada lokasi wisata bukan merupakan suatu hal yang akan menarik wisatawan datang berkunjung atau dengan kata lain bukan menjadi tujuan utama wisatawan. Amenitas merupakan pelengkap dari atraksi utama wisata. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenities pada lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan keberadaannya. Amenitas tak hanya terbatas pada ketersediaan akomodasi untuk wisatawan bermalam, namun juga ketersediaan restoran untuk kebutuhan pangan, ketersediaan transportasi lokal yang memudahkan wisatawan untuk bepergian, dan lain sebagainya. Selain itu, fasilitas pendukung lain seperti toilet umum, tempat beribadah, area parkir, juga menjadi faktor kelengkapan amenities yang penting untuk dipenuhi oleh pihak penyedia jasa wisata. Tak hanya dari segi kuantitas, namun kualitas dari ketersediaan amenities juga penting untuk diperhatikan serta disesuaikan dengan kebutuhan.

Adapun wawancara oleh Sekertaris pada kantor Dinas Pariwisata Kota Parepare, mengatakan bahwa yang memfasilitasi sarana dan prasarana terkhusus pada destinasi Wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare yaitu Pengelola atau Swadaya Masyarakat itu sendiri, Pemerintah hanya mengawasi.

Sedangkan Berdasarkan wawancara oleh para pengunjung daya tarik amenities atau fasilitas yang terdapat pada Pantai Tanggul Soreang yaitu berupa kursi, meja, gazebo serta lampu kelap-kelip untuk mendukung daya tarik fasilitas yang terdapat pada Pantai Tanggul Soreang, , serta ada tempat khusus untuk beribadah atau sholat, juga wc serta tempat wudhu. siapapun bisa untuk datang ke destinasi wisata tersebut baik dari kalangan bawah maupun atas tertarik untuk datang dan berlama-lama di pantai tanggul Soreang yang ada di Kota Parepare tersebut.

Daya tarik amenities atau fasilitas yang terdapat Pantai Tanggul Soreang yaitu tersedianya tersedianya rumah makan, cafe atau kedai. Cafe atau kedai tersebut memiliki fasilitas, dalam keterangan wawancara oleh para pengelolacafe atau usaha mengatakan bahwa pengelola cafe memfasilitasi sendiri atau menyediakan fasilitas sendiri seperti menyiapkan gaszebo, kursi, meja, lampu kelap-kelip, dan juga

beberapa cafe menyiapkan wifi, tempat wudhu, serta tempat untuk beribadah atau sholat.

Kemudian, berdasarkan prinsip umum penyelenggaraan pariwisata Syariah, yaitu sudah sesuai atau sudah tercapai, walaupun belum menyeluruh artinya tidak semua Cafe atau Kedai, rumah makan yang menyediakan fasilitas ibadah yang layak pakai serta tempat khusus untuk wudhu. Tetapi sudah sesuai dimana sudah terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan dan sudah terciptanya kemaslahatan baik secara material maupun spritual.

3. Daya Tarik Aksesibilitas Pantai Tanggul Soreang sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare

Aksesibilitas berasal dari kata ‘akses’, terjemahan dari kata acces, yang dalam bahasa inggris bermakna jalan masuk. Aksesibilitas atau dalam Bahasa Inggris disebut *accessibility* berarti hal yang dapat masuk atau mudah dijangkau atau dicapai. Secara umum aksesibilitas bisa diartikan sebagai tingkat kemudahan yang bisa dicapai seseorang terhadap sesuatu, baik itu berupa objek benda, pelayanan, tempat, dan yang lainnya.

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Disisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan, dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.⁷²

⁷² Sugiyanto, *Model Pengembangan Kampung Tematik*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020) h.116-117

Aksesibilitas adalah kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan pergerakan. Ukuran kemudahan yang dilihat dari aspek biaya, waktu, dan kenyamanan.⁷³

Aksesibilitas adalah salah satu aspek yang paling penting dalam sebuah kegiatan pariwisata. Kemudahan akses untuk mengunjungi daerah tujuan wisata yang meliputi penggunaan berbagai macam alat transportasi baik darat, laut maupun udara dapat menjadi penentu keputusan berkunjung bagi wisatawan ke daerah wisata. Bukan hanya itu saja, adanya transferabilitas (kemudahan untuk berpindah dari daerah satu ke daerah yang lain) juga menjadi lebih memungkinkan dilakukan oleh wisatawan. Jika aksesibilitas di suatu daerah masih terbatas maka dapat dipastikan akan minim wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Oleh karena itu, bagi daerah tujuan wisata maka harus diupayakan sebaik mungkin penyediaan akses yang digunakan untuk keluar masuk wisatawan seperti bandara, terminal, bus, pelabuhan, stasiun dan jalan raya agar wisatawan dapat berkunjung setiap saat ke daerah tujuan wisata tersebut.⁷⁴

Tabel 4.3 Atribut Destinasi Wisata

Atributes	Dimensi	Kriteria
Aksesibilitas	Biaya	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah uang yang harus disediakan untuk transportasi dan akses menuju destinasi
	Waktu	<ul style="list-style-type: none"> Waktu tempuh atau jarak menuju destinasi
	Kemudahan	<ul style="list-style-type: none"> Kemudahan atau kenyamanan jadwal transportasi ketempat tujuan/destinasi

⁷³ Nur Khaerat Nur, *et al., eds., Sistem Transportasi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021) h.24-25

⁷⁴ Adi Susilo Jahja, *et al., eds., Pemasaran Strategi untuk Pariwisata Berkelanjutan*, (Bandung: Media Sains Indonesia 2022) h.127

Aksesibilitas, termasuk di antaranya adalah:

a. Jalan.

Pelayanan aksesibilitas jalan umum seperti pembuatan peta jalan dapat untuk kemudahan dan memperoleh informasi seperti kondisi jalan raya, kepadatan permukiman, dan lokasi pusat-pusat perdagangan.

b. Komunikasi, seperti papan petunjuk, peta wisata, jalur evakuasi, petunjuk mitigasi bencana, dan lainnya.

c. Komunitas, adalah sekelompok orang yang membantu wisatawan mencapai tempat wisata seperti, komunitas tukang ojek, komunitas jeep, komunitas jasa pemandu, dan komunitas lainnya.

Aksesibilitas mencakup ketersediaan infrastruktur, keamanan dan kenyamanan transportasi darat, laut dan udara yang menghubungkan atau menghantarkan wisatawan dari daerah asal, ke dan selama di daerah tujuan (destinasi) wisata. Aksesibilitas (accessibilities) seperti keadaan jalan, transportasi lokal dan adanya sarana umum seperti terminal.

Aksesibilitas kawasan wisata bergantung pada jaringan transportasi. Aksesibilitas secara teknis didefinisikan sebagai wilayah pengaruh yang diberikan di wilayah tersebut oleh terminal transportasi (bandara, stasiun kereta api, pelabuhan, dan lain-lain), dimana terminal adalah struktur tempat seseorang memasuki atau memiliki jaringan transportasi. Luas pengaruh jelas tergantung pada alat transportasi, misal wilayah pengaruh bandar udara yang tinggi, mengingat kecepatan transportasi udara yang tinggi memungkinkan wisatawan mencapai tujuan bahkan saat berada pada jarak menengah atau jauh.

Hubungan antara transportasi dan pariwisata lebih kompleks daripada hubungan kausal sederhana antara perkembangan sistem transportasi dan evolusi tujuan. Memang, ada umpan balik terus menerus dari pariwisata untuk transportasi.

Misalnya, jika di satu sisi pengembangan tujuan memerlukan perbaikan jalan, tempat parkir, kereta api, pelabuhan, dan bandara yang terus-menerus.

Aksesibilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Jarak

Faktor jarak dikatakan berpengaruh terhadap aksesibilitas dengan tingkat yang beragam mulai dari tinggi sampai rendah. Dikatakan tinggi jika jarak antara dua wilayah yang saling berhubungan itu dekat dan dikatakan rendah jika jarak antar dua wilayah yang saling berhubungan jauh.

b. Waktu

Menurut beberapa pendapat bahwa faktor jarak belum cukup memuaskan untuk dijadikan ukuran aksesibilitas. Waktu tempuh merupakan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan jarak. Jika waktu tempuh semakin cepat maka aksesibilitas tinggi begitupun sebaliknya jika waktu tempuh lama maka aksesibilitas rendah. Oleh karena itu suatu tempat yang berjarak jauh jika ditempuh dengan waktu yang cepat maka dapat dikatakan tingkat aksesibilitasnya tinggi.

c. Biaya

Biaya perjalanan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat aksesibilitas. Jarak yang dekat dengan waktu tempuh yang cepat namun memerlukan biaya yang tinggi dapat mengurangi tingkat aksesibilitas. Biaya cenderung mempengaruhi pilihan orang untuk memilih rute dan jenis moda transportasi yang akan digunakan.⁷⁵

Di dalam menunjang terjaminnya pemenuhan aksesibilitas dikenal istilah aksesibel yaitu, kondisi suatu tapak, bangunan, fasilitas atau bagian darinya yang memenuhi persyaratan teknis aksesibilitas berdasarkan pedoman. Maka dalam upaya mendukung aksesibel tersebut, dikenal beberapa asas dan prinsip. Asas-asas aksesibilitas tersebut ialah:

⁷⁵ Rudi Azis dan Asrul, Pengantar dan Perencanaan Transportasi, (Yogyakarta: CV.Budi Utama,2018)h.65-66

- a. Kegunaan, yaitu setiap orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- b. Kemudahan, setiap orang dapat mencapai semua tempat yang bersifat umum dalam suatu bangunan.
- c. Keselamatan, yaitu setiap bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan terbangun, harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang.
- d. Kemandirian, yaitu setiap orang harus bisa mencapai atau masuk dalam mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan orang lain⁷⁶

Dari keterangan beberapa informan dapat dipahami bahwa, akses menuju ke Pantai Tanggul Soreang sangat mudah dan nyaman dikarenakan sangat dekat dari jalan poros Parepare-Pinrang. Jalan yang sering dilalui para pengunjung adalah jalan sumur jodoh dan jalan tersebut sangat mudah dijangkau bagi para pengunjung juga sangat dekat dari jalan poros Parepare-Pinrang atau jalan besar hanya berjarak 1,1 Km, tetapi kondisi jalan yang terbilang masih sempit untuk dilalui bagi kendaraan roda empat, terlebih untuk pengendara mobil bus jika berpapasan di jalan tetapi jika melewati jalan sumur jodoh lebih cepat sampai di destinasi wisata. Adapun jalan lain yang bisa dilalui yaitu jalan Sapta Marga dan jalan ini lebih luas untuk pengendara mobil atau bus dapat melewatinya yang berjarak sekitar 700 m dari jalan Poros Parepare-Pinrang atau menempuh perjalanan sekitar 2 menit, kemudian kurangnya penunjuk arah menyulitkan pengunjung dari luar wilayah sekitar untuk berkunjung dan juga kurang aman karena sepanjang jalan sangat minim penerangan lampu sehingga pada malam hari jalan menuju ke destinasi wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare menjadi gelap. Lahan parkir yang sudah cukup luas untuk pengendara mobil dan motor.

⁷⁶ Rajbir Kaur, *Tinjauan Yuridis Terhadap Penemuan Hak-Hak Aksesibilitas dan Pelayanan Publik* (Batam: UIB Repository, 2018) h.4 https://repository.uib.ac.id/1138/5/5_1451049_chapter2.pdf (01 Mei 2023)

Berdasarkan Perspektif Prinsip Pariwisata Syariah, Aksesibilitas yang terdapat pada Pantai Tanggul Soreang yaitu akses menuju ke destinasi tersebut mudah dicapai, nyaman sehingga menciptakan kemaslahatan atau kebaikan bagi pengunjung, tetapi lampu jalan yang minim membuat kurang aman, sehingga membuat was-was untuk pengunjung ketika pulang pada malam hari sehingga berdasarkan perspektif Prinsip Pariwisata Syariahnya belum tercapai.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

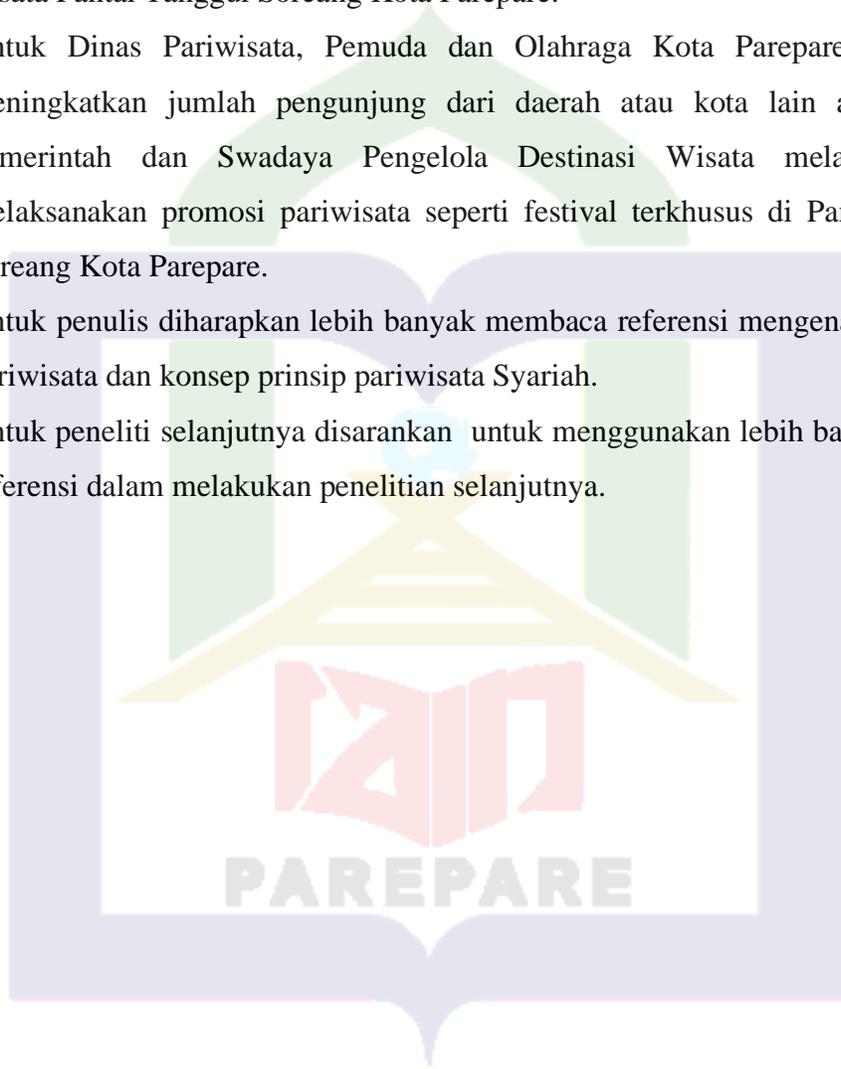
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare (Perspektif Pariwisata Syariah), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Daya Tarik Atraksi Wisata pada Pantai Tanggul Soreang yaitu daya tarik wisata alamnya dan daya tarik wisata kulinernya yang tergolong murah ditinjau dari prinsip pariwisata Syariah mengenai kehalalan makanan dan minumannya, kebersihan makanannya, sudah memenuhi prinsip pariwisata Syariah, kemudian daya tarik atraksi wisata Pantai Tanggul Soreang Parepare berupa pertunjukan atau tontonan ada Live Musik, karaoke, dan juga atraksi wisata wahana permainan anak-anak yaitu odong-odong, berdasarkan prinsip pariwisata Syariah sudah tercapai karena tidak ada kegiatan atau hal-hal yang diharamkan yang mengarah kepada kemaksiatan, kemungkaran dan kemafsadatan.
2. Daya Tarik Amenitas atau Fasilitas pada Pantai Tanggul Soreang terdapat kursi, meja, wifi, gazebo serta lampu kelap-kelip, ditinjau pada prinsip Pariwisata Syariah sudah sesuai berdasarkan fatwa MUI yaitu menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan karena ketersediaan Fasilitas ibadah sudah memenuhi standar pariwisata Syariah dimana sudah ada tempat khusus untuk beribadah, wc serta tempat wudhu bagi para wisatawan atau pengunjung. Berdasarkan perspektif Prinsip Pariwisata Syariahnya sudah tercapai, karena tidak ada hal-hal yang menyimpang berdasarkan syariat Islam.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti simpulkan:

1. Untuk Pengelola agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana pada destinasi wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare.
2. Untuk Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Parepare agar lebih meningkatkan jumlah pengunjung dari daerah atau kota lain agar kiranya Pemerintah dan Swadaya Pengelola Destinasi Wisata melakukan atau melaksanakan promosi pariwisata seperti festival terkhusus di Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare.
3. Untuk penulis diharapkan lebih banyak membaca referensi mengenai komponen pariwisata dan konsep prinsip pariwisata Syariah.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. Al-Karim.

Achmad, Andi Rif'an. "Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Geografi*, Vol 10 No. 1, (2018)

Amanda, Tri Amriani. 2020. "Strategi Pengembangan Pariwisata d Kota Parepare oleh Dinas Olahraga Pemuda dan Pariwisata Kota Parepare" (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik :Makassar

Anwani, *Analisis Obyek Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Pantai Baru Yogyakarta dalam jurnal Pariwisata dan Budaya*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Vol 12 No.1, 2022 .

Ariska, Suci. *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekan Baru*, JOM FISIP, vol 6, 2019.

Arjana, I Gusti Bagus, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Azis, Rudi dan Asrul, *Pengantar dan Perencanaan Transportasi*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama,2018)

Azwar. *Pilar Jurnalistik*, (Jakarta: Prenadamedia grup, 2018).

Bachri, Bahctiar S. *Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10. 2019.

Badan Pusat Statistik(BPS) <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/06/02/1873/>, (Diakses 3 agustus 2022).

Baswori dan Suwandi. *memahami penelitian kuanlitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Bawasir, Tohir. *Panduan Praktis Wisata Syariah*, Jakarta: Pustaka al kautsar, 2013.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015).

- Bawazir, Tohir. *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013).
- Danin, Sudrawan. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet.I: Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002).
- Dartianingsih, Bani Eka, *Komunikasi Pariwisata Tinjauan Praktik Pariwisata Syariah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Dewan Syariah Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah* Jakarta: 2016
- Dimiyanti, Achmad. *Usaha Pariwisata*, Jakarta, 2003.
- Erianto Bastian dan Sarma Siahaan, *Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pesisir Pantai Arung Buaya Desa Meliah Kecamatan Subi Kabupaten Natuna*, Jurnal Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Vol 9 No.1, 2021.
- Farhani, Zamani and Henderson J.C., *Islamic Tourism and Managing Tourism Development In Islamic Societes: Triple Helixe cases of Iran and Saudi Arabia*. 2009.
- Gunawan, Iman, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktek*, edisi I, Cetak IV: Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamza dan Yudi, “*analisis komparatif potensi industri halal dalam wisata syariah dengan konvensional*” 2015.
- Hariyanto Oda I.B, “*Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon* ”, dalam jurnal *Ecodemica*, Vol. IV, No. 2, September 2016.
- Herdiansyah Haris, *waawancara, Observasi, dan Fokus Group* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Hermawan Hary, *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran*. *Wahana Informasi Pariwisata : Media Wisata*, Vol 15, 2017.

- Jaelani, Aan, *Halal Tourism Industry Indonesia: Potential and Prospects*, International Review of Management and Marketing, 2017.
- Jahja, Adi Susilo, et al., eds., *Pemasaran Strategik untuk Parwisata Berkelanjutan*, (Bandung: Media Sains Indonesia 2022).
- Kasiram Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki PRESS Anggota IKA PI).
- Kaur, Rajbir, *Tinjauan Yuridis Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Aksesibilitas dan Pelayanan Publik* (Batam: UIBRepository, 2018)
http://repository.uib.ac.id/1138/5/S_1451049_chapter2.pdf (di akses pada tanggal 01 Mei 2023).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Muljadi, A.J. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Muslich, Mansur. *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam* (Cet. XVIII: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- N Tahu, *Pesona dan Daya Tarik Objek Wisata di Indonesia*, Bandung: Alprin Pinishing & Binderyshop, 2020.
- Nur, Nur Khaerat, et al., eds., *Sistem Transportasi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Peraturan Menteri dalam Negeri Tahun 2017 Nomor 137, *Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia*, Diarsipkan dari Versi Asli, Tanggal 29 Desember.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Tahun 2019 Nomor 72 Tentang Perubahan atas Permendagri nomor 137 Tahun 2017 Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari Versi Asli, 2019.

- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.
- Priyanto, Sabda Elisa, *et al., eds., Pengantar Ilmu Pariwisata* (Riau: Dotplus, 2022).
- Raco J.R. *Metode penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT.Gramedia Widisari, 2010)
- Ramadhany, Fitratun dan Ahmad Ajib Ridwan, "*Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat* ", dalam jurnal Muslim Heritage, Vol. 3, No.1, Mei 2018).
- Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Indonesia. (Jakarta: SETNEG).
- Revida,Erika. *et al., eds.,Pengantar Pariwisata* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Soewarno, Darsoprajitno. *Ekologi Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa 2012.
- Subagyo, P.Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Sudiarta, I Nyoman dan Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track* (Bali:Nilacakra, 2018).
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2005).
- Sugiyanto, *Model Pengembangan Kampung Tematik*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020)
- Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011).
- Supriadi, Bambang dan Nonny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Supriadi, Dedi. *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung : Pustaka Set, 2013).
- Syahrial, Murah. *Manajemen Pariwisata Halal*, Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2022.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi Edisi Revisi*, Pare-Pare: IAIN Parepare, 2020.

- Tourism Review, “Indonesia Launches Sharia Tourism Project”, 2013, <http://www.tourism-review.com/indonesia-launches-sharia-tourism-projects> (diakses 17 agustus 2022).
- Wardiyanta. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010.
- Warpani, S.P dan Indira. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2017.
- Widagdyo, Kurniawan Gilang. “Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia,” The Journal of Tauhidinomics 1, no. 1 (2015).
- Wheler, Stephen. *Planngng For Suistanibility, Creating Livable, Equitable, An Ecologicl Comunities*. Routledge. Canada. 2004.
- Yoeti, Oka A. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: PT.Pradnya Paramita, 2017.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

NAMA MAHASISWA : SARTIKA MASHUR
 NIM : 18.93202.017
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : PARIWISATA SYARIAH
 JUDUL : DAYA TARIK PANTAI TANGGUL SOREANG
 SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KOTA PAREPARE
 (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

I. Pertanyaan Wawancara Untuk Pengunjung Objek Wisata Pantai Tanggul Soreang

1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk berkunjung di Pantai Tanggul Soreang ini? Adakah kegiatan-kegiatan atau pertunjukan, tontonan dan sebagainya yang membuat Anda tertarik kesini?
2. Bagaimana menurut Anda tentang fasilitas yang ada di Pantai Tanggul Soreang ini?
3. Bagaimana akses menuju lokasi Pantai Tanggul Soreang?
4. Apa harapan Anda terhadap pengembangan Pantai Tanggul Soreang ini?

II. Pertanyaan Wawancara Untuk Pelaku Usaha Sekitar Pantai Tanggul

Soreang

1. Apakah ada sarana hiburan, pertunjukan atau tontonan yang telah Anda siapkan untuk menarik pelanggan ke cafe Anda?
2. Apa saja fasilitas yang telah Anda siapkan dalam menarik pelanggan untuk berbelanja di sini?
3. Bagaimana akses menuju ke lokasi ini?

III. Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Dinas Kepemudaan, Olahraga dan

Pariwisata Kota Parepare

1. Apakah DISPORAPAR Parepare pernah melakukan kegiatan-kegiatan festival, pertunjukan, atau tontonan di Pantai Tanggul Soreang Parepare?
2. Mengenai Objek Wisata Pantai Tanggul Soreang dikelola oleh Pemerintah atau Swadaya Masyarakat? serta siapa yang memfasilitasi?
3. Siapa yang menentukan harga? Apakah Pemerintah atau Pengelola? Baik yang dikelola oleh Pemerintah ataupun Swadaya Masyarakat?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 30 April 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Bahhar, S.Ag., M.A.

Hj. Fahmiah Akilah, M.M.

NIP. 19720505 199803 1 004

19880612 201903 2 009

TRANSKIP WAWANCARA

I. Pertanyaan Wawancara Untuk Pengunjung Objek Wisata Pantai Tanggul Soreang

1. Apa yang membuat Anda tertarik untuk berkunjung di Pantai Tanggul Soreang ini? Adakah kegiatan-kegiatan atau pertunjukan, tontonan dan semacamnya yang membuat Anda tertarik kesini?

Jawaban : Berikut adalah jawaban dari beberapa pengunjung pada Pantai Tanggul Soreang.

- 1) Saya tertarik kesini karena selain untuk menikmati pemandangan alam yang indah disini, kita juga bisa menikmati berbagai macam kuliner yang harganya tergolong murah.
 - 2) Saya menyukai tempat ini karena, saya menyukai makanan disini, selain enak harganya juga terjangkau, kalau masalah kegiatannya saya bisa membawa anak-anak untuk bermain wahana permainan odong-odong yang ada disini.
 - 3) Saya tertarik kesini ke cafe Yops yang ada di pantai tanggul soreang, karena saya menyukai pertunjukan Live musiknya dan juga disini lebih terlihat view atau pemandangan pantai tanggul soreang Parepare.
2. Bagaimana menurut Anda tentang fasilitas yang telah disiapkan pada tempat ini?
 - 1) Yaa, cukup memadai kalau hanya sekedar untuk jalan-jalan. Tempat ini bagus karena sudah tersedia gazebo untuk duduk sambil menikmati pemandangan dan hidangan yang telah dipesan.
 - 2) Cukup efektif untuk ditempati bersantai, karena sudah tersedia banyak penjual atau cafe beserta kursi dan mejanya untuk berkumpul bersama teman atau keluarga, ada juga lampu-lampunya yang cocok untuk ditempati berfoto-foto.
 - 3) Fasilitasnya sudah lumayanlah, selain tersedianya kursi dan meja, di cafe

ini juga menyediakan tempat untuk beribadah atau sholat bagi muslim, dan ada pula tempat karaokenya.

3. Bagaimana akses menuju lokasi Pantai Tanggul Soreang? Jalan mana yang paling sering dan mudah untuk Anda lalui?
 - 1) Jalan menuju kesini relatif mudah, karena jalannya sudah aspal dan jalan yang sering saya lalui yaitu di jalan sumur jodoh.
 - 2) Tempat ini mudah dijangkau karena ada banyak jalanan menuju kesini, semua jalanan menuju kesini bagus dan mulus karena semua jalannya sudah di aspal.
 - 3) Bagi saya selaku pengendara roda empat, jalan yang saya lalui yaitu jalan Sapta Marga lebih luas dan cocok untuk pengendara roda empat serta sudah teraspal.
4. Apa harapan Anda terhadap pengembangan Pantai Tanggul Soreang ini?
 - 1) Harapan Saya, agar pemerintah lebih mengupayakan pengembangan wisata yang ada di Pantai Tanggul Soreang dan untuk sarana dan prasarana lebih dikembangkan lagi agar para pengunjung lebih nyaman untuk berwisata di pantai Tanggul Soreang Parepare.
 - 2) Harapannya yah lebih meningkatkan sarana dan prasarana pada destinasi wisata Pantai Tanggul Soreang Kota Parepare.

II. Pertanyaan Wawancara Untuk Pelaku Usaha Sekitar Pantai Tanggul

Soreang

1. Apakah ada sarana hiburan, pertunjukan atau tontonan yang telah Anda siapkan untuk menarik pelanggan ke cafe Anda?
 - 1) Di cafe kami selain makanan dan minuman, kami juga menyediakan sarana hiburan berupa karaoke sehingga pengunjung tidak bosan dan jenuh.
 - 2) Pada cafe Yops disini ada pertunjukan dan tontonan Live Musik atau pertunjukan musik secara langsung dan diiringi langsung oleh grup band yang ada.

2. Apa saja fasilitas yang telah Anda siapkan dalam menarik pelanggan untuk berbelanja di sini?
 - 1) Kami menyediakan fasilitas berupa gazebo beserta bunga-bunga hias dengan lampu-lampu yang berkelap-kelip sehingga terlihat menyatu dengan alam.
 - 2) Ada tempat duduk, kursi meja, hiasan-hiasan lampu, ada toilet dan musholla khusus di cafe dan juga tersedia alat-alat untuk live musik seperti drum band, gitar, mic, dan lain sebagainya.
3. Bagaimana akses menuju ke lokasi ini?
 - 1) Akses kesini yaa sudah cukup baik dibandingkan dulu waktu sebelum di aspal
 - 2) Aksesnya yaa bagus dan juga aman, apalagi sudah banyak rumah dan keramaian kalau kesini.

III. Pertanyaan Wawancara Untuk Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Parepare

1. Apakah DISPORAPAR Parepare pernah melakukan kegiatan-kegiatan festival, pertunjukan, atau tontonan di Pantai Tanggul Soreang Parepare?
Jawaban : Kalau di Pantai Tanggul Soreang belum dilakukan festival, tetapi di Anjungan Cempae sudah pernah ada festival yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare.
2. Mengenai Objek Wisata Pantai Tanggul Soreang dikelola oleh Pemerintah atau Swadaya Masyarakat? serta siapa yang memfasilitasi?
Jawaban : Obyek Wisata Pantai Tanggul Soreang Parepare itu dikelola oleh Swadaya Masyarakat dan yang memfasilitasi nya itu si Pengelola, akan tetapi tidak lepas dari pengawasan pemerintah juga.
3. Siapa yang menentukan harga? Apakah Pemerintah atau Pengelola? Baik yang dikelola oleh Pemerintah ataupun Swadaya Masyarakat?
Jawaban : Pada Pantai Tanggul Soreang Parepare yang menentukan harga itu yang mengelolanya dan pemerintah hanya mengawasi saja mulai dari

tempatya serta makanan-makanan dan minuman yang jadi daftar menu, apakah halal atau tidaknya pasti tetap di awasi, jangan sampai ditempat tersebut menjual narkoba, minuman keras atau makanan-makanan yang tidak Halal. Tentunya, pemerintah juga berperan penting untuk menjaga Pantai Tanggul Soreang yang ada di kota Parepare tersebut.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan d bawah ini

Nama : MUSTADIPHAM, S Pd, M P
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Umur : 45 TAHUN
Pekerjaan : ASN
Tingkat Pendidikan : S2
Alamat : SOREANG

Menerangkan Bahwa

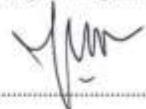
Nama : Sartika Mashur
NIM : 18.93202.017
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare (Perspektif Pariwisata Syariah)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang Bersangkutan


(.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan d bawah ini

Nama : *Muhammad Yusuf Yaluya*
Jenis Kelamin : *Laki*[Ⓜ]
Umur : *18*
Pekerjaan : *Wa'*
Tingkat Pendidikan : *SMK*
Alamat : *Tangul Compa'e*

Menerangkan Bahwa

Nama : Sartika Mashur
NIM : 18.93202.017
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Daya Tarik Pantai Tangul Soreang sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare (Perspektif Pariwisata Syariah)".
Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang Bersangkutan

(Signature)
(.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nursafira Zuhri
Jenis Kelamin : perempuan
Umur : 19 Thn
Pekerjaan : wakers
Tingkat Pendidikan : SMA
Alamat : Jln Laupe

Menerangkan Bahwa

Nama : Sartika Mashur
NIM : 18.93202.017
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare (Perspektif Pariwisata Syariah)".
Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Februari 2023

Yang Bersangkutan


(.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ika Mawah
Jenis Kelamin : perempuan
Umur : 24 tahun
Pekerjaan : IBT
Tingkat Pendidikan : SMK
Alamat : Jl. Laupe

Menerangkan Bahwa

Nama : Sartika Mashur
Nim : 18.93202.017
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare (Perspektif Pariwisata Syariah)."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 April 2023

Yang Bersangkutan


(.....Ika Mawah.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Rismanyanti*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Umur : *23 Tahun*
Pekerjaan : *Mahasiswi*
Tingkat Pendidikan : *SMA*
Alamat : *Jl. Jendral Sudirman*

Menerangkan Bahwa

Nama : *Sartika Mashur*
Nim : *18 93202 017*
Pekerjaan : *Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare (Perspektif Pariwisata Syariah)."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *04 April* 2023

Yang Bersangkutan

IAIN
PAREPARE

(.....)

**SURAT IZN PENELITIAN DARI KAMPUS INSTIUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PAREPARE**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2047/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SARTIKA MASHUR
Tempat/ Tgl. Lahir : TAPPILINA, 11 NOVEMBER 1999
NIM : 18.93202.017
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH
Semester : X (SEPULUH)
Alamat : JL. JEND SUDIRMAN, KELURAHAN BUMI HARAPAN,
KECAMATAN BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAYA TARIK PANTAI TANGGUL SOREANG SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KOTA PAREPARE (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 31 Maret 2023
Dekan,



Muhtalifah Muhammadun

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAN DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



SRN IP000248

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Gegeran Nomor 29 Telp. (0412) 23394 Faksimili (0412) 27779 Kode Pos 91111 Email : dpparepa@pajompurepa.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 248/IP/DPN-PTSP/4/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 64 Tahun 2013 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Penunjukan dan Pemberian Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : SARTIKA MASHUR

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PARIWISATA SYARJAH**

ALAMAT : **3L, JEND. SUDERMAN, KEC. BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **DAYA TARIK PANTAI TANGGUL SOBEANG SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KOTA PAREPARE (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARJAH)**

LOKASI PENELITIAN : **1. DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA PAREPARE
2. KECAMATAN SOBEANG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **04 April 2023 s.d 30 April 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **06 April 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**

HJ. ST. SAHMAN AMIR, ST, MH
Pangkat : Pembina (IV/a)
NIP : 19741013 200804 2 018

Biaya : Rp. 0,00

• Surat ini No. 11 Tahun 2009 Pasal 5 ayat 1
Informasi lebih lanjut kunjungi Halaman Elektronik dan/atau ke lokasi instansi atau ke kantor pusat yang lain
• Dokumen ini tidak dibagikan secara elektronik menggunakan **Surfport Elektronik** yang diterbitkan **SPP**
• Dokumen ini dapat diakses keabsahan dengan terdaftar di database **SPM/PTSP** Kota Parepare (sppn-UPJ.com)

**SURAT IZIN PENELITIAN DARI PEMERINTAH DAERAH KOTA
PAREPARE KECAMATAN SOREANG**

	<p>PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE KECAMATAN SOREANG Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 26694, Kode Pos 91131 Email : soreanokecamatan@gmail.com, Website : soreano.pareparekota.go.id</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 893.7/106 /KCS</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p> <p>Nama : YOSEP LOBO, S. STP Nip : 19840907 200212 1 002 Jabatan : Sekretaris Camat Soreang</p>	
<p>Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :</p> <p>Nama : SARTIKA MASHUR Universitas/Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jurusan : PARIWISATA SYARIAH Pekerjaan : MAHASISWI Alamat : JL. JEND. SUDIRMAN, KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE</p>	
<p>Bermaksud untuk melakukan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan Skripsi dengan judul "DAYA TARIK PANTAI TANGGUL SOREANG SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KOTA PAREPARE (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)" Selama 1 Bulan TMT 04 APRIL 2023 s/d 30 april 2023, berdasarkan surat dari Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 248/IP/DPM-PTSP/4/2023, Perihal : Rekomendasi Penelitian.</p> <p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p align="right">Parepare, 10 April 2023 An: CAMAT SOREANG, Sekretaris Camat</p> <p align="right"> YOSEP LOBO, S. STP Pembina IV/a N I P. 19840907 200212 1 002</p>	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Walikota Parepare sebagai Laporan; 2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare; 3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare; 4. Arsip. 	

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG**

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694, Kode Pos 91131
Email : goreangkecamatan@gmail.com, Website : goreang.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 873.3 / Hg / KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **YOSEP LOBO, S. STP**
Nip : 19640907 200212 1 002
Jabatan : Sekretaris Camat Soreang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **SARTIKA MASHUR**
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Pariwisata Syariah
Alamat : Jl. Jend. Sudirman, Kec. Bacukiki Kota Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Wilayah Kecamatan Soreang Kota Parepare selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 04 April 2023 s/d 30 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis Penelitian yang berjudul : "**DAYA TARIK PANTAI TANGGUL SOREANG SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KOTA PAREPARE (PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

AM. GAMAT SOREANG,
Sekretaris Camat

YOSEP LOBO, S. STP
Revisi 19/a
N.I.P. 19640907 200212 1 002

Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.

Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara di Dinas Pariwisata, Olahraga, dan Pariwisata Kota
Parepare



Dokumentasi wawancara dengan Pengunjung di Pantai Tanggul Soreang



Dokumentasi Wawancara dengan Pelaku Usaha atau Pengelola Cafe di Pantai
Tanggul Soreang



BIODATA PENULIS



SARTIKA MASHUR, Lahir pada tanggal 11 November 1999 di Tappilina, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, anak kedua dari dua bersaudara dengan Ayah Mashur dan Ibu Nati. Penulis mengawali jenjang pendidikan Formal di Sekolah Dasar (SD) Inpres Tappilina pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Topoyo pada tahun 2012-2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Topoyo pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Karrang, Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Sidrap.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul “Daya Tarik Pantai Tanggul Soreang Sebagai Destinasi Wisata di Kota Parepare (Perspektif Pariwisata Syariah)”.